

**ETOS KERJA PENGRAJIN GULA KELAPA DITINJAU
DARI EKONOMI ISLAM
(Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat
Kabupaten Seluma)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:
ISNANDA USWATUN SHOLEKHA
NIM 1811130152

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
BENGKULU, 2022 M/ 1443 H**

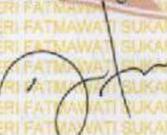
PERSTUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Isnanda Uswatun Sholekha,
NIM 181113015 ” Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau
Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma
Barat Kabupaten Seluma)”. Program Studi Ekonomi Syariah
Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam telah
diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing.
Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan
dalam sidang *munaqosyah* Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
(UNFAS) Bengkulu.

Bengkulu, April 2022 M
Ramadan 1443 H

Pembimbing I Pembimbing II


Dr. Desi Isnaini, MA
NIP. 197412022006042001


Kustin Hartini, MM
NIDN. 2002038102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736)

51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)", ditulis oleh Isnanda Uswatun Sholekha, NIM 1811130152, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 17 Juni 2022 M/17 Dzulqaa'dah 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, Juli 2022 M

Dzulhijah 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurul Hak, MA

Kustin Hartini, MM

NIP. 196606161995031002

NIDN. 2002038102

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurul Hak, MA

Andi Harpepen, M.Kom

NIP. 196606161995031002

NIDN. 2014128401

Mengetahui

Dekan

Dr. H. Supardi, M.Ag

NIP. 196504101993031007



MOTTO

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.

(QS. Ar-Rum: 60)

Hindarilah sifat malas dan bosan karena keduanya kunci keburukan. Sesungguhnya jika engkau malas, engkau tidak akan banyak melaksanakan kewajiban. jika engkau bosan, engkau tidak akan tahan dalam menunaikan kewajiban.

(Umar Bin Khatab)

PERSEMBAHAN

Puji syukur beriring do'a dengan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta: Ayahanda (Supono) dan Ibunda (Tunartun) yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada keduanya.
- ❖ Adiku tercinta (Mustika Raudhotul Jannah) yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan serta memberi semangat.
- ❖ Kakakku tercinta (Ibnu Arifin) yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan serta memberi semangat.
- ❖ Keluarga besarku (mbah, pakde, bude, ponakan, dan sepupu) yang telah memberikan semangat, dukungan moral maupun material selama aku menempuh pendidikan.

- ❖ Kedua Pembimbing Skripsiku (Ibu Dr. Desi Isnaini, MA dan Ibu Kustin Hartini, MM) yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian, dan masukan.
- ❖ Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu, atas segala bimbingan perhatian dan ilmu yang sangat berharga yang diberikan kepadaku.
- ❖ Sahabat-sahabatku tercinta (Dela Puspita Sari dan Sintia Novita Sari) yang telah memberi semangat, motivasi, dan dorongan serta berbagai rasa asam manisnya.
- ❖ Terimakasih Pedri Ardian Syaputra yang telah memberikan semangat, dorongan, motivasi, serta dukungan sampai saat ini.
- ❖ Sahabat-sahabatku tercinta (Endang Utami Ningsih, Miftakul Jannah, dan Alfia) yang telah memberi semangat.
- ❖ Temanku tercinta (Suci Madani) yang telah memberi semangat, motivasi, dan dorongan serta berbagai rasa asam manisnya.
- ❖ Teman-teman sekelasku tercinta (Amelia, Fatimah, Meydia, Olivia, Puji, Putri, Fauzia, Eci, Firda, Meri dll) yang telah memberi semangat dan berbagai rasa asam manisnya. *Thank's for all.*

- ❖ Teman-teman seperjuangan PK SEGO alumni MAS Ja-Alhaq kota Bengkulu.
- ❖ Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu.

Terimalah ini sebagai bukti kasihku pada kalian yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat, pengorbanan, kesabaran, ketabahan serta doa dalam setiap jalanku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.

pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2022 M
Syawal 1443 H
Mahasiswa yang menyatakan



Isnanda Uswatun Sholekha
NIM 1811130152

ABSTRAK

Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam
(Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten
Seluma)

Oleh Isnanda Uswatun Sholekha, NIM 1811130152

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja Islami pengrajin gula kelapa ditinjau dari ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma). Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap 10 orang informan yang merupakan pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari, observasi, dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman 1) *data reduction* (reduksi data) 2) *data display* (penyajian data) 3) *consulsing drawing/verification* (kesimpulan). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari memiliki etos kerja yang cukup baik meskipun belum seluruhnya dapat merealisasikan bentuk kerja kerasnya seperti kerja keras, menghargai waktu, dan disiplin dalam bekerja. Akan tetapi tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja Islami di Desa Purbosari sudah baik sesuai dengan ciri etos kerja Islami seperti selalu berhitung, kerja adalah ibadah, komitmen, dan istiqomah. Akan tetapi dalam proses penyadapan nira kelapa menggunakan kapur sirih guna untuk menstabilkan nira dan supaya nira tidak cepat basi, dan dalam proses pemasakan nira kelapa di Desa Purbosari belum murni karena menambahkan atau mencampurkan obat gula atau yang sering disebut *sodium metabisulfite* guna untuk mendapatkan warna yang lebih kuning dan bersih supaya laku dalam pemasaran.

Kata Kunci: Etos Kerja, Pengrajin Gula Kelapa, Ekonomi Islam

ABSTRACT

The work ethic of coconut sugar craftsmen in terms of Islamic economics (Study in Purbosari Village, Seluma Barat District, Seluma Regency)

By Isnanda Uswatun Sholekha, NIM 1811130152

The purpose of this study was to determine the Islamic work ethic of coconut sugar craftsmen in terms of Islamic economics (Study in Purbosari Village, Seluma Barat District, Seluma Regency). The research method used is descriptive qualitative with primary and secondary data sources, and data collection techniques in the form of interviews with 10 informants who are coconut sugar craftsmen in Purbosari Village, observation, and documentation. And using data analysis techniques Miles and Huberman models 1) data reduction (data reduction) 2) data display (data presentation) 3) consulting drawing/verification (conclusions). The results of the study revealed that coconut sugar craftsmen in Purbosari Village had a fairly good work ethic, although not all of them were able to realize their hard work such as hard work, respect for time, and discipline in work. However, the Islamic economics review of the Islamic work ethic in Purbosari Village is good in accordance with the characteristics of the Islamic work ethic such as always counting, work is worship, commitment, and istiqomah. However, in the process of tapping coconut sap using whiting in order to stabilize the sap and so that the sap does not go stale quickly, and in the cooking process the coconut sap in Purbosari Village is not pure because it adds or mixes sugar drugs or what is often called sodium metabisulfite in order to get a different color. yellower and cleaner to sell in marketing.

Keywords: work ethic, coconut sugar craftsmen, Islamic economy

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah (EKSYA) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. H. Supardi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Ibu Yenti Sumarni, S.E., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Ibu Dr. Desi Isnaini, M.A, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan semaksimal mungkin.
5. Ibu Kustin Hartini, M.M, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tua penulis yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Bapak ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
9. Tri Iswahyudi selaku Kepala Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, staf dan para pengrajin gula kelapa yang telah membantu lancarnya perihal penelitian untuk kelengkapan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, Mei 2022 M
Syawal 1443 H

Penulis,

Isnanda Uswatun Sholekha
NIM 1811130152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSTUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	11
2. Waktu Dan Tempat Penelitian	12
3. Subjek/Informan Penelitian	12
4. Sumber Data Teknik Pengumpulan Data	15

5. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Etos Kerja	20
1. Pengertian Etos	20
2. Pengertian Kerja	21
3. Pengertian Etos Kerja	23
4. Fungsi Etos Kerja	25
5. Elemen Etos Kerja	26
6. Strategi Menumbuhkan Etos Kerja	29
7. Indikator Etos Kerja	30
B. Etos Kerja Islami	33
1. Pengertian Etos Kerja Islami	33
2. Ciri Etos Kerja Islami	36
3. Menumbuhkan Etos Kerja Islami	53
4. Karakteristik Etos Kerja Islami	55
5. Penerapan Etos Kerja Islami	57
C. Pengrajin Gula Kelapa	57
D. Etos Kerja Islami Perspektif Ekonomi Islam	59
1. Pengertian Ekonomi Islam	60
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	61
3. Tujuan Ekonomi Islam	65
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.....	66

B. Sejarah Perkembangan Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma	67
C. Letak Demografis Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma	70
D. Keadaan Sosial Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma	71
E. Keadaan Ekonomi Dan Pembagian Wilayah Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	81
1. Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma	82
2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma	90
B. Pembahasan	100
1. Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma	100
2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat	

Kabupaten Seluma	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sejarah Perkembangan Desa	68
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Desa Purbosari	72
Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan	73
Tabel 1.4 Pekerjaan	75
Tabel 1.5 Kepemilikan Ternak	76
Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana	77
Tabel 1.7 keadaan Ekonomi	78
Tabel 1.8 Pembagian Wilayah	79
Tabel 2.1 Karakteristik Responden	81
Tabel 2.2 Ciri Etos Kerja Islami	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 2 : Bukti Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 3 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I
- Lampiran 12 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing II
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Lengkap SKPI
- Lampiran 15 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan salah satu identitas manusia, bekerja yang didasarkan prinsip iman dan tauhid akan meningkatkan martabat diri seseorang sebagai hamba Allah SWT. Bekerja dengan mengelola seluruh potensi alam semesta sesuai dengan ketentuan-Nya, berarti seseorang mensyukuri segala apa yang diberikan oleh Allah SWT.¹

Firman Allah SWT pada QS. Ar-Rad: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka

¹ Nauriatul Muharramah, *Etos Kerja Alumni Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Antasari Banjarmasin*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 10 No. 2, 2020, h. 2

*tak ada yang dapat menolaknya, dan sesekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa, dengan bekerja untuk berubah yang lebih baik dari keadaan semula adalah sebuah kemajuan, perubahan ini adalah hasil yang diperoleh dari kesungguhan kerja, untuk mendapatkan perubahan dari hasil usaha tersebut, tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya unsur keikhlasan dari seorang yang bekerja, keikhlasan adalah kekuatan dari dalam hati seseorang yang tak surut dari terpaan godaan dari luar.

Konsep etos kerja Islami berlandaskan atas konsep iman dan amal saleh sehingga etos kerja islami memiliki karakteristik kerja yang merupakan penjabaran aqidah, kerja dilandasi ilmu, dan kerja dengan meneladani sifat-sifat ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjuknya. Dengan etos kerja Islami yang tinggi akan melahirkan produktifitas yang tinggi pula dan akan berpengaruh juga ke kinerja. Seseorang yang menyadari betul hal ini akan selalu termotivasi dalam bekerja, sehingga mampu meraih kesuksesan di dunia dan akhirat (*falah*).³ Etos kerja dalam Islam, berarti menggunakan dasar pemikiran bahwa Islam, sebagai suatu system keimanan,

² Muchlis Mappangaja Dan Syaifuddin Saleh, *Peran Etos Kerja Petani Muslim Dalam Usaha Dalam Meningkatkan Produksi Padi Pada Lahan Irigasi Sederhana*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 2, 2017, h. 112.

³ Bagus Mohamad Ramadhan Dan Muhammad Nafik Hadi Ryandono, *Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Bebas Kota Madiun*, Jurnal Jestt, Vol. 2 No. 4, 2015, h. 275.

tentunya mempunyai pandangan tertentu yang positif terhadap masalah etos kerja.⁴

Toto Tasmara merinci ciri-ciri etos kerja Islami, yaitu:

1. Memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*)
2. Selalu berhitung
3. Menghargai waktu
4. Tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan (*positive improvements*)
5. Hidup berhemat dan efisien
6. Memiliki jiwa wiraswasta (*entrepreneurship*)
7. Memiliki insting bersaing dan bertanding
8. Keinginan untuk mandiri (*independent*)
9. Haus untuk memiliki sifat keilmuan
10. Berwawasan makro (*universal*)
11. Memperhatikan kesehatan dan gizi
12. Ulet, pantang nyerah
13. Berorientasi pada produktifitas
14. Memperkaya jaringan silaturahmi.⁵

Salah satu potensi pertanian sektor perkebunan yang ada dan sudah dikembangkan di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma yaitu produksi gula kelapa. Para pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari mengandalkan hasil gula kelapa untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang

⁴ Muhammad Irham, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Substantia, Vol. 14 No. 1, 2012, h. 15.

⁵ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta : Pt Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), h.29

berjumlah 20 orang pengrajin gula kelapa. Dan pada umumnya para pengrajin gula kelapa merupakan pekerjaan sehari-hari yang dijalannya bukan hanya sekedar pekerjaan sampingan, tetapi ada juga sebagian pengrajin gula kelapa yang sekaligus menjadi petani.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pengrajin gula kelapa sudah bekerja keras dengan cara menunjukkan bahwa telah membuat rancangan dalam penyadapan kelapa, pagi mulai jam 06.30-08.30 dan sore mulai jam 15.30-17.30 sehingga mendapatkan hasil yang maksimal nira kelapa yang disadapnya, dan dalam produksi gula kelapa juga mendapatkan hasil yang maksimal. Ada sebagian pengrajin gula kelapa bermalas-malasan dalam proses penyadapan sehingga hasil nira kelapa yang didapatkan tidak maksimal. Para pengrajin gula kelapa yang bermalas-malasan beranggapan bahwa pekerjaan yang dijalannya di pekerjaan sendiri tidak orang lain jadi, tidak tepat waktunya atau menunda-nundanya tidak ada permasalahan. Pengrajin gula kelapa tidak semuanya bisa menghargai waktu contohnya disaat bekerja mendengar waktu azan magrib berkumandang tetap melakukan pekerjaannya menyadap kelapa.⁶ Serta secara umum dan merata para pengrajin gula kelapa dalam proses penyadapan kelapa menggunakan kapur sirih guna untuk menstabilkan nira dan supaya nira tidak cepat basi, dan dalam proses pemasakan nira

⁶ Paidi, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 01 Oktober 2021, Jam 10.00 WIB

kelapa di Desa Purbosari belum murni karena menambahkan atau mencampurkan obat gula atau yang sering di sebut *sodium metabisulfite* guna untuk mendapatkan warna yang lebih kuning dan bersih supaya laku dalam pemasaran.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja Islami pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui etos kerja Islami pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

⁷ Koiri *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 20 Juni 2022, Jam 13.00 WIB

2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan masukan dan informasi terkait etos kerja bagi akademis, serta dapat dipelajari dan dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dengan judul dan tema yang terkait dengan etos kerja.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi syarat utama dan tugas akhir perkuliahan dan sebagai syarat kelulusan
- b. Menambah wawasan bagi pihak terkait etos kerja Islami pengrajin gula kelapa dalam ekonomi Islam.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Ririn kartika sari (2018), dalam penelitiannya: “Etos Kerja Petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja, kendala yang mempengaruhi etos kerja petani Desa Handil dan untuk mengetahui etos kerja para petani Desa Handil dalam Perspektif Ekonomi Islam. jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan sosiologis, dan wawancara.

Hasil penelitian ini bahwa etos kerja petani Desa Handil sesuai dengan teori yang ada, etos kerja tergolong tinggi, karena dapat terlihat dari indikator-indikator etos kerja masing-masing petani, dan pandangan dalam perspektif ekonomi Islam sudah melakukan kegiatan sebagaimana mestinya Islam mengaturnya.⁸

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang etos kerja. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang etos kerja para petani dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian ini membahas tentang etos kerja pengrajin gula kelapa ditinjau dari ekonomi Islam dan perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian dan jenis yang diteliti.

2. Penelitian Jurnal ini dilakukan oleh Muhammad Ersya Faraby (2014) dalam penelitiannya: “Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Di Pusat Grosir Surabaya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”. Tujuan penelitian ini membahas mengenai cara menerapkan etika bisnis Islam yang baik dalam berdagang, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer, teknik pengambilan data melalui teknik sampling, hasil penelitian ini bahwa etos kerja pedagang etnis Madura di pusat grosir Surabaya sangat baik dalam menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan syariat

⁸ Ririn Kartika Sari, “*Etos Kerja Petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018

Islam. Selain itu para pedagang selalu jujur, sadar mengenai signifikansi sosial kegiatan bisnis, tidak melakukan sumpah palsu, ramah, baik dalam bersaing dan bersih dari unsur riba.⁹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang etos kerja. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang etos kerja pedagang etnis sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas etos kerja pengrajin gula kelapa.

3. Penelitian jurnal ini dilakukan oleh Bagus Muhammad Ramadhan Dan Muhammad Nafik Hadi Ryandono (2015), dalam penelitiannya: “Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak etos kerja Islami pada kinerja bisnis pedagang muslim pasar besar kota Madiun, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian eksplanatori. Hasil penelitian ini yaitu etos kerja Islami pada pedagang muslim di pasar Madiun positif terhadap kinerja bisnis dilihat dari peningkatan omset yang diperoleh, laba usaha, pangsa pasar, serta jumlah tenaga kerja yang bertambah, serta implementasi dilihat dari Sembilan aspek etos kerja Islami yang meliputi kecanduan

⁹ Muhammad Ersya Faraby, “*Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Di Pusat Grosir Surabaya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*”, JESTT, jurnal universitas airlangga, vol. 1, no. 3, 2014.

terhadap waktu, memiliki moralitas yang bersih, memiliki komitmen, istiqomah dan kuat pendirian, berani menghadapi tantangan, kreatif, tangguh dan pantang menyerah, memperkaya jaringan silaturahmi serta memiliki semangat perubahan.¹⁰

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang etos kerja, perbedaannya penelitian terdahulu membahas etos kerja Islami pada kinerja bisnis pedagang sedangkan peneliti dalam penelitian membahas etos kerja pengrajin gula kelapa ditinjau dari ekonomi Islam.

4. Penelitian jurnal ini dilakukan oleh Muchlis Mappangaja dan Syafiuddin Saleh (2017) dalam penelitiannya: “Peran Etos Kerja Petani Muslim Dalam Usaha Meningkatkan Produksi Padi Pada Lahan Irigasi Sederhana”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui pengelolaan dan pengolahan lahan sawah irigasi sederhana di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini variabel kuantitatif yang digabung kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu beberapa potensi untuk memacu kinerja petani dalam mengusahakan lahannya yang tidak produktif menjadi produktif adalah adanya niat, akhlaq, ilmu dan pengalaman, keempat komponen tersebut merupakan kekuatan yang

¹⁰Bagus Muhammad Ramadhan Dan Muhammad Nafik Hadi Ryandono, “*Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*”, Jurnal JESTT, Vol. 2 No. 4, 2015

sangat kuat untuk melakukan perubahan khususnya pengelolaan lahan irigasi sederhana menjadi lebih produktif, dan dari empat komponen tersebut merupakan perilaku akhlaq yang mulia pada para petani.¹¹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang etos kerja, perbedaannya penelitian terdahulu membahas etos kerja petani muslim dalam meningkatkan produksi padi pada lahan irigasi sederhana, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang etos kerja pengrajin gula kelapa ditinjau dari ekonomi Islam, perbedaan lainnya yaitu metode penelitian dan jenis yang diteliti.

5. Penelitian jurnal ini dilakukan oleh Nurfitri Hidayanti, Busaini Dan Moh.Huzaini (2017) dalam penelitiannya: “Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Syariah”. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana etos kerja Islami dan kesejahteraan karyawan PT. Adira Dinamika Mukti Finance Syariah, metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu belum seluruh PT.Adira Dinamika Multi Finance Syariah memiliki etos kerja Islami ada beberapa karyawan datang terlambat, demi

¹¹Muchlis Mappangaja Dan Syafiuddin Saleh, “Peran Etos Kerja Petani Muslim Dalam Usaha Meningkatkan Produksi Padi Pada Lahan Irigasi Sederhana”, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 2, 2017

mendapatkan keuntungan semata atau mengejar target penjualan beberapa karyawan terkaang tidak jujur dalam menjalankan tugasnya.¹²

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang etos kerja, perbedaannya penelitian terdahulu membahas etos kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Syariah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang etos kerja pengrajin gula kelapa ditinjau dari ekonomi Islam, perbedaan lainnya yaitu metode penelitian dan jenis yang diteliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Untuk mengkaji masalah etos kerja secara Islami pengrajin gula kelapa ditinjau dari ekonomi Islam (Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma) maka harus di kaji berdasarkan kondisi riil dilapangan, sehingga bisa mendapatkan data yang bersifat deskriptif yang berupa tulisan atau lisan.

¹² Nurfitri Hidayanti, Busaini Dan Moh.Huzaini, “Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Syariah”, Jurnal JEBI, Vol. 2 No. 2, 2017.

Metode penelitian sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹³

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, karena lokasi penelitian ini merupakan tempat yang berkaitan dengan permasalahan peneliti, dan waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu pada bulan November sampai Juni 2022.

3. Informan Penelitian

Sumber informan penelitian ini adalah para pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari sebanyak 20 orang. Metode pemilihan informan ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁴ Dengan mempertimbangkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian, adapun kriteria pemilihan informan pada penelitian ini yaitu:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), h.8

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,..., h.218

- a. Penduduk Desa Purbosari
- b. Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
- c. Jenis kelamin laki-laki
- d. Usia produktif pengrajin gula kelapa 25-60 tahun
- e. Sudah menjadi pengrajin gula kelapa > 10 tahun

Informan dalam penelitian ini diperoleh dari pengrajin gula kelapa yang ada di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma yaitu sebanyak 20 orang dari 10 orang pengrajin gula kelapa yang digunakan pada saat penelitian.¹⁵

No	Nama	Profesi
1.	Darno	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
2.	Ladiyo	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
3.	Darwito	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
4.	Paidi	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
5.	Witono	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
6.	Pandil	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari

¹⁵ Paidi, Pengrajin Gula Kelapa, Wawancara Pada Tanggal 01 Januari 2022, Jam 10.00 WIB

7.	Hartanto	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
8.	Apit	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
9.	Koiri	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
10.	Burhan	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
11.	Kandar	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
12.	Darji	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
13.	Parli	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
14.	Cipto	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
15.	Muksin	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
16.	Widodo	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
17.	Yumaroh	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
18.	Kadon	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari
19.	Widodo	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari

		Purbosari
20.	Togok	Pengrajin gula kelapa Desa Purbosari

Sumber: Data primer pengrajin gula kelapa, 2022

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

1) Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶ Sumber yang digunakan adalah hasil wawancara pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain, data skunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari buku-buku, jurnal, gambaran umum objek penelitian, karya ilmiah dan sumber-sumber buku pendukung lainnya.¹⁷

b. Teknik pengumpulan data

1) Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,..., h.225

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,..., h.225

dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁸ Pengamatan secara langsung dan mencatat terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi langsung terhadap etos kerja pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁹ Wawancara dilakukan untuk menggali informasi etos kerja pengrajin gula kelapa yang memberikan pertanyaan (berupa lisan) yang telah disiapkan oleh peneliti.

3) Dokumentasi

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁰ Dokumentasi berupa foto hasil dari kegiatan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,..., h.226

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,..., h.227

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,..., h.240

Huberman.²¹ menurut Sugiyono, analisis data kualitatif menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²² aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang peneliti peroleh selama dilapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti akan mereduksi data yaitu dengan merangkum beberapa hasil wawancara dengan seluruh pengrajin gula kelapa .

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, melalui penyajian data ini maka data

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,...*, h.245

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,...*, h.246

terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga peneliti akan semakin mudah untuk memahami apa yang terjadi. Dari hasil wawancara terhadap pengrajin gula kelapa data disajikan menurut persoalan secara sistematis berdasarkan teori.

c. *Consuling drawing/verification*

Setelah data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dirangkum, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, maka selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian. Setelah hasil wawancara dianalisis secara mendalam tentang etos kerja pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari dan sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam maka akan mendapatkan hasil kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini penulis membagi laporan tugas akhir menjadi 5 bab yaitu;

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam penelitian kualitatif fungsi kajian teori sebagai pedoman atau kerangka acuan bukan pembuktian atau

menguji teori. Dengan menemukan tinjauan umum mengenai etos kerja, etos kerja islami dan pengrajin gula kelapa.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bagian gambaran objek penelitian meliputi lokasi penelitian, biografi yang diteliti, dan letak geografis dan demografis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan semua fakta yang ditemukan pada saat penelitian dengan sesuai permasalahan, mengkaji sesuai metode dan pendekatan penelitian yang telah ditentukan, dan dari hasil pembahasan hasil penelitian dihubungkan dengan teori yang telah disusun berdasarkan kajian teori. Dari permasalahan yang diangkat Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Etos Kerja

1. Pengertian Etos

Etos, kata dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata Yunani, *ethos*, yang berarti “karakter yang digunakan untuk menggambarkan keyakinan (*beliefs*) yang memandu atau standar/prinsip (*ideals*) yang menuntun yang menjadi ciri sebuah komunitas, bangsa, atau ideologi”. Kata Yunani *ethos* kemudian diadopsi menjadi kata *ethos* juga dalam bahasa Inggris. *Ethos* membentuk akar kata *ethikos*, yang berarti “moral, menunjukkan karakter bermoral”. Mengacu kepada Oxford Dictionaries, etos (*ethos*) adalah semangat yang bersikap khas dari sebuah budaya, era, atau komunitas yang diwujudkan dalam sikap dan tekadnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan etos sebagai “pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial”.¹

Toto Tasmara mengemukakan bahwa etos berasal dari kata Yunani, dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dari kata ini lahirlah yang disebut dengan “*ethic*” yaitu, pedoman, moral dan perilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun. Sehingga dengan kata etik ini, dikenal istilah etika bisnis yaitu cara atau

¹ Desmon Ginting, *Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2016), h.2

pedoman perilaku dalam menjalankan suatu usaha dan sebagainya. Karena etika berkaitan dengan kejiwaan seseorang, maka hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisi etika tersebut dengan keislamannya dalam arti yang actual sehingga cara dirinya mempersepsi sesuatu selalu positif dan sejauh mungkin terus berupaya untuk menghindari yang negatif.²

Websters World University Dictionary dalam Asifudin dijelaskan etos ialah sifat dasar atau karakter yang merupakan kebiasaan dan watak bangsa atau ras. Koentjoroningrat mengemukakan pandangannya bahwa etos kerja merupakan watak khas yang tampak dari luar, terlihat oleh orang lain.³ Muh Yunus mengemukakan etos kerja berasal dari bagasa Yunani *ethos*, yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu.⁴

2. Pengertian Kerja

Tidaklah semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan. Karena, didalam makna pekerjaan terkandung tiga aspek yang harus dipenuhinya secara nalar, yaitu:⁵

² Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.25

³ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), H.25

⁴ Muh. Yunus, *Islam Dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: Uin-Malang Press, 2008), H.9

⁵ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.27

- a. Bahwa aktivitasnya dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab (motivasi).
- b. Bahwa apa yang dia lakukan tersebut dilakukan karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan karena terkandung di dalam suatu gabungan antara rasa dan rasio.
- c. Bahwa yang dilakukan itu, dikarenakan adanya sesuatu arah dan tujuan luhur.

Di sisi yang lain makna “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khoiro ummah*) atau dengan kata lain dapat juga kita katakana bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.⁶

Sementara itu bagin orang-orang yang sudah bekerja, belum melaksanakan sebagaimana mestinya nilai-nilai syari’ah atau etos kerja menurut tuntunan Allah dan Rasullnya. Misalnya para pedagang belum menerapkan etika bisnis islami dalam bisnisnya. Demikian juga dikenal budaya “jam karet” yang mengandung makna ketidak

⁶ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.27

disiplinan dalam mematuhi jam kerja yang dijadwalkan, sehingga mutu kerjanya belum berkualitas.⁷

Untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Allah haruslah manusia rajin bekerja dan berbuat yang sungguh-sungguh yang dapat mengantarkan kepada cita-cita tersebut. sungguh banyak ayat-ayat yang bertebaran dalam al-qur'an yang mengundang manusia agar bermain dan mendorong mereka rajin bekerja. Dorongan-dorongan tersebut antara lain tercermin dengan banyaknya perkataan "amal shaleh" yang bergandengan dengan "iman".⁸

3. Pengertian Etos Kerja

Menurut Desmon Ginting, etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang bekerja, yang berlandaskan etika dan perspektif kerja yang diyakini, dan diwujudkan melalui tekad dan perilaku konkret di dunia kerja.⁹ Etos kerja, menurut Mochtar Buchori dalam Asifudin diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Ia juga menjelaskan bahwa etos kerja merupakan bagian dari tata nilai (*value system*). Etos kerja seseorang adalah bagian dari

⁷Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Cv Pedoman Ilmu Jaya, 1992), H.5

⁸Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, ..., h.7

⁹Demson Ginting, *Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas*, ..., h.7

tata nilai individualnya. Etos kerja adalah sifat, watak, dan kualitas kehidupan batin manusia, moral dan gaya estetik serta suasana batin mereka. Ia juga merupakan sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupan nyata. Etos kerja adalah pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja.¹⁰

Menurut Sinamo dalam Mouren menyatakan etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kerjasama yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigm kerja yang integral. Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna pada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal.¹¹

Menurut Sinamo dalam Andri, etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif dan bermutu tinggi, yang berakar pada kesadaran yang jernih dan keyakinan yang kuat pada paradigma kerja yang holistik. Istilah paradigma disini berarti konsep utama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mendasarinya, prinsip-prinsip yang mengaturnya, nilai-nilai luhur yang menggerakkannya, sikap-sikap mulia yang dilahirkannya,

¹⁰Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami, ...*, h.27

¹¹Mouren Baweller, “*Pengaruh Etos Kerja, Gairah Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bri Cabang Tahuna*”, Jurnal EMBA, Vol. 4 No, 5, 2016, h.355

dan standar-standar tinggi yang hendak dicapainya termasuk karakter utama, pikiran pokok, kode etik, kode moral, dan kode perilaku para pemeluknya.¹²

4. Fungsi Etos Kerja

Etos kerja memiliki fungsi yang sangat penting, baik untuk individu pegawai maupun untuk perusahaan tempatnya bekerja. Sejumlah fungsi penting dari etos kerja bagi individu pegawai adalah sebagai berikut:¹³

a. Menunjang kepribadian

Etos kerja positif yang dimiliki oleh pegawai dapat menunjang pengembangan kepribadian yang positif dari pegawai. Kepribadian positif yang dimiliki oleh pegawai merupakan salah satu modal penting bagi pegawai agar mampu tumbuh dan berkembang sesuai dinamika perusahaan serta mampu menjadi bagian penting eksistensi perusahaan.

b. Menunjang profesionalisme

Etos kerja menunjang profesionalisme para pegawai yang memiliki etos kerja yang positif pada dasarnya merupakan pribadi-pribadi yang memiliki kemampuan profesional yang tinggi karena sesungguhnya etos kerja yang dimiliki merupakan cerminan dari profesionalisme

¹² Andri Hardiansyah Dan Rini Purnamasari Yanwar, “*Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Ae*”, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 3 No. 2, 2015, h.152

¹³ Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Kepegawaian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.135

yang dimiliki oleh pegawai. Pegawai dikatakan profesional ketika ia memiliki etos kerja yang tinggi.

c. Menunjang karier

Etos kerja positif mampu menunjang karier pegawai. Karena pegawai yang memiliki etos kerja positif pasti akan memberikan kontribusi bagi perusahaan.

d. Menunjang pergaulan

Para pegawai yang memiliki etos kerja yang baik memiliki kemampuan yang tinggi untuk bersosialisasi dan bergaul, baik dengan sesama rekan kerja maupun dengan berbagai lapisan masyarakat lainnya.

e. Menunjang kepemimpinan

Setiap diri adalah pemimpin. Pada level perusahaan, setiap pegawai sejatinya merupakan seorang pemimpin, terutama ketika ia memiliki rekan kerja, anak buah, serta tanggung jawab pekerjaan.¹⁴

5. Elemen Etos Kerja

Donni Juni Priansa merumuskan menjadi delapan elemen etos kerja berikut:¹⁵

a. Kerja adalah rahmat

Apapun pekerjaan kita, baik pengusaha, pegawai kantor, maupun buruh kasar sekalipun, adalah rahmat dari Tuhan. Anugerah itu kita terima tanpa syarat, seperti

¹⁴ Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Kepegawaian*,..., h.136

¹⁵ Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Kepegawaian*,..., h.142

halnya mnghirup oksigen dan udara tanpa biaya sepersen pun.

b. Kerja adalah amanah

Kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan kepada kita sehingga secara moral, kita harus bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab. Etos ini membuat kita bisa bekerja sepenuh hati dan menjauhi tindakan tercela.

c. Kerja adalah panggilan

Kerja merupakan darma yang sesuai dengan panggilan jiwa sehingga kita mampu bekerja dengan penuh integrates. Jadi, jika pekerjaan atau profesi disadari sebagai panggilan, kita kan berkata, *“I’am doing my best!”* dengan demikian, kita tidak akan merasa puas jika hasil karya kita kurang baik mutunya.

d. Kerja adalah aktualisasi

Pekerjaan adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat manusia yang tertinggi sehingga kita kan bekerja keras dengan penuh semangat. Apa pu pekerjaan kita, dokter, akuntan, ahli hukum, semuanya bentuk aktualisasi diri. Meskitun membuat kita lelah, bekerja tetap merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi diri dan membuat kita merasa “ada”.

e. Kerja adalah ibadah

Bekerja merupakan bentuk bakti dan ketakwaan kepada Tuhan. Melalui pekerjaan, manusia mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam pengabdian. Kesadaran ini membuat kita bisa bekerja secara ikhlas, bukan demi mencari uang atau jabatan semata.

f. Kerja adalah seni

Kesadaran ini akan membuat kita bekerja dengan perasaan senang seperti halnya melakukan hobi. Sinamo mencontohkan Edward V. Appleton, seorang fisikawan peraih nobel, mengakui, rahasia keberhasilannya meraih penghargaan sains peling bergengsi itu karena bisa menikmati pekerjaannya.

g. Kerja adalah kehormatan

Seremeh apapun pekerjaan kita, itu adalah sebuah kehormatan. Jika bisa menjaga kehormatan dengan baik, kehormatan lain yang lebih besar akan datang kepada kita.

h. Kerja adalah pelayanan

Manusia bekerja bukan hanya memenuhi kebutuhannya, tetapi juga untuk melayani sehingga harus bekerja dengan sempurna dan penuh kerendahan hati.

Apapun pekerjaan kita, semuanya bisa dimaknai sebagai pengabdian kepada sesama.¹⁶

6. Strategi Menumbuhkan Etos Kerja

Etos kerja yang baik perlu ditumbuhkembangkan dengan baik. Berbagai macam strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan etos kerja yang baik antara lain melalui berikut ini:¹⁷

a. Penumbuhan sikap kerja yang optimis

Menumbuhkan sikap kerja yang optimis, yang diiringi dengan keyakinan diri dan semangat pantang menyerah dalam mengarungi bahtera pekerjaan merupakan salah satu modal mendasar dari etos kerja yang baik. sikap kerja yang optimis kan menumbuhkan sikap yang positif dan penuh kerja keras bagi pegawai.

b. Menjadi pribadi yang menumbuhkan diri sendiri

Untuk menampilkan kemampuan diri sendiri apa adanya sekaligus berusaha meningkatkan kompetensi dirinya secara berkesinambungan sehingga konsep menjadi diri sendiri bermakna bahwa ia merupakan pribadi mandiri yang terus meningkatkan kompetensi dan kapastasnya dalam mengemban pekerjaan.

¹⁶ Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Kepegawaian*,..., h.146

¹⁷ Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Kepegawaian*,..., h.146

c. Keberanian memulai dan berubah

Strategi ini menekankan bahwa etos kerja yang baik dimulai dari adanya keberanian untuk memulai dan berubah, yang merupakan hasil perenungan atau penilaian atas apa yang ada dan telah dilakukan.

d. Fokus kerja dan manajemen waktu

Fokus kerja dan manajemen waktu merupakan dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan dengan yang lainnya. Pegawai yang mampu fokus untuk mengemban pekerjaannya dengan baik serta mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik serta dengan manajemen waktu yang efektif dan efisien merupakan pegawai dengan etos kerja yang baik.

e. Bekerja adalah ibadah

Dengan mengembangkan keyakinan dan sikap bahwa bekerja merupakan ibadah, pegawai akan senantiasa meningkatkan komitmen dan kompetensinya.¹⁸

7. Indikator Etos Kerja

a. Kerja Keras

Bahwa di dalam bekerja mempunyai sifat mabuk kerja untuk dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai. Dapat memanfaatkan waktu yang optimal sehingga tidak mengenal waktu, jarak dan kesulitan yang dihadapi.¹⁹

¹⁸ Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Kepegawaian*,..., h.147

¹⁹ Suparman Hi Lawu, Agus Suhaila, Dan Riris Lestiowati, *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pos Indonesia Cabang*

b. Disiplin

Disiplin berarti sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis.²⁰

c. Jujur

Jujur berarti kesanggupan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang ditentukan.²¹

d. Tanggung Jawab

Berarti memberikan asumsi bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan ketekunan dan kesungguhan.²²

e. Rajin

Berarti kebiasaan pribadi seseorang untuk menjaga dan meningkatkan yang akan dicapainya.²³

Pemuda Jakarta Timur, Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. 2 No. 1, 2019, h.53

²⁰Suparman Hi Lawu, Agus Suhaila, Dan Riris Lestiowati, *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pos Indonesia Cabang Pemuda Jakarta Timur*,..., h.53

²¹Suparman Hi Lawu, Agus Suhaila, Dan Riris Lestiowati, *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pos Indonesia Cabang Pemuda Jakarta Timur*,..., h.54

²²Suparman Hi Lawu, Agus Suhaila, Dan Riris Lestiowati, *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pos Indonesia Cabang Pemuda Jakarta Timur*,..., h.54

²³Suparman Hi Lawu, Agus Suhaila, Dan Riris Lestiowati, *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pos Indonesia Cabang Pemuda Jakarta Timur*,..., h.54

f. Tekun

Tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh dalam bekerja, orang yang tekun berarti orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan/jemu, dan mau belajar dari kesalahan.²⁴

²⁴ Suparman Hi Lawu, Agus Suhaila, Dan Riris Lestiowati, *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pos Indonesia Cabang Pemuda Jakarta Timur, ...*, h.54

B. Etos Kerja Islami

1. Pengertian Etos kerja Islami

Etos kerja Islam menurut Asifudin merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan/aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya.²⁵

Dalam bentuk aksioma kita dapat meringkasnya dalam bentuk sebuah rumusan sebagai berikut:²⁶

$$\text{KHI} = \text{T, AS (M, A, R, A)}$$

KHI = Kualias Hidup Islami

T = Tauhid

AS = Amal Sholeh

M = Motivasi

A = Arah Tujuan (*Aim and Goal/Objectives*)

R = Rasa dan Rasio (Fikir dan Dzikir)

A = Action, Actualization

Dari rumusan ini tampak bahwa etos kerja muslim itu dapat didefinisikan sebagai cara pandang yang diyakini seseorang muslim bahwa pekerjaan itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan manusiannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal sholeh dan oleh

²⁵ Bhirawa Anoraga Dan Ari Prasetyo, “*Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Suyabaya*”, Jurnal JESTT, Vol. 2 No, 7, 2015, h.534

²⁶ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.28

karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.²⁷ Apabila setiap pribadi muslim memahami, menghayati dan kemudian mau mengaktualisasikannya dalam kehidupannya akan tampak pengaruh serta dampaknya kepada lingkungan, yang kemudian mendorong dirinya untuk terjun dalam samudera dunia dengan kehangatan iman yang maha dahsyat.²⁸

Etos kerja Islami adalah akhlak dalam bekerja sesuai dengan nilai-nilai islam sehingga dalam melaksanakannya tidak perlu lagi di pikir-pikir karena jiwanya sudah meyakini sebagai suatu yang baik dan benar.²⁹ Secara normatif, ajaran islam mendorong umatnya bekerja keras. Beberapa ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang berhubungan dengan etos kerja berikut ini, dapat dijadikan sebagai dasar bahwa islam sangat memperhatikan etos kerja itu.³⁰

No	Sumber	Isi pesan atau perintah
1.	QS. al-Jumuah: 10	Perintah mencari rezeki (karunia Allah yang bertebaran di muka bumi.
2.	QS. al-Qashas: 77	Mencari bekal untuk urusan akhirat tanpa melupakan

²⁷ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.28

²⁸ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.29

²⁹ Bhirawa Anoraga Dan Ari Prasetyo, "*Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Suyabaya*", *Jurnal JESTT, ...*, h.534

³⁰ Muh. Yunus, *Islam Dan Kewirausahaan Inovatif, ...*, h.11

		kenikmatan dunianya.
3.	QS. al-Baqarah: 201	Mencari keseimbangan antara kebaikan di dunia dengan akhiratnya.
4.	QS. al-Nur: 37	Allah memuji orang yang rajin berniaga tetapi tidak lupa mengingat Allah, salat, zakat, dan yakni terhadap ‘hari akhir’.
5.	H.R. Ibn Asakir	“Bekerja seolah-olah akan hidup selamanya, dan beribadah seolah-olah akan mati besok”.
6.	H.R Ahmad	“Sesungguhnya Allah mencintai hambanya yang bekerja. Barang siapa yang bekerja keras mencari nafkah yang halal untuk keluarganya, maka sama seperti mujahid di jalan Allah” ³¹

³¹ Muh. Yunus, *Islam Dan Kewirausahaan Inovatif,...*, h.13

2. Indikator Etos Kerja Islami

Menurut Muhammad Djakfar, berikut ini merupakan indikator etos kerja Islami, diantaranya:³²

a. Mereka kecanduan terhadap waktu

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami dan merasakan betapa berharganya waktu. Baginya waktu adalah aset *ilahiyah* yang sangat berharga, ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah serta dipetik hasilnya pada waktu yang lain. Seorang muslim berkata, “waktu adalah kekuatan bila kita memanfaatkan seluruh waktu, kita sedang berada di atas jalan keberuntungan.”³³ Hal ini sebagai mana firmanNya:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ



Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Al- ‘Asr:1-3)

³² Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h.96

³³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*,..., h.97

b. Mereka memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja islami itu adalah nilai keikhlasan. Karena ikhlas merupakan bentuk dari cinta, bentuk kasih sayang, dan pelayanan tanpa ikatan.³⁴

c. Mereka kecanduan kejujuran

Pribadi muslim merupakan tipe manusia yang terkena kecanduan kejujuran, dalam keadaan apapun, dia merasa bergantung pada kejujuran. Dia bergantung pada amal saleh. Sekali dia berbuat jujur atau berbuat amal-amal saleh yang pestatif, dirinya bagaikan ketagihan untuk mengulangnya lagi, dia terpenjara dalam cintanya kepada Allah, tidak ada kebebasan yang dia nikmati kecuali dalam pelayanannya kepada Allah.³⁵

d. Mereka memiliki komitmen

Yang dimaksudkan dengan komitmen adalah keyakinan yang mengikat (*aqad*) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (*I'tiqad*).

Dalam komitmen tergantung tergantung sebuah tekad, keyakinan, yang melahirkan bentuk vitalitas yang penuh gairah. Mereka memiliki komitmen tidak mengenal kata

³⁴ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi,...*, h.97

³⁵ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi,...*, h.98

menyerah, mereka akan berhenti menapaki cita-citanya bila langit sudah runtuh. Komitmen adalah soal tindakan, keberanian bukan komat-kamit, melainkan soal kesungguhan dan kesinambungan.³⁶

e. Istiqomah, kuat pendirian

Pribadi muslim yang professional dan berakhlak memiliki sikap konsisten, yaitu kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya, mereka mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif.³⁷

Menurut Toto Tasmara, berikut ini merupakan indikator etos kerja Islami di antaranya:³⁸

a. Memiliki jiwa kepemimpinan (*Ieradership*)

Berulang kali kita membaca istilah “*Khalifah Fil Ardhi*” yang berarti pemimpin, subjek, pengambil keputusan atau yang aktif berperan. Memimpin berarti mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi orang lain, agar orang lain tersebut dapat berbuat sesuai dengan keinginannya. Sebagai seorang mujahid yang dituntut untuk memiliki kepemimpinan Islam sudah

³⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*,..., h.98

³⁷ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*,..., h.98

³⁸ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*,..., h.29

barang tentu seluruh peranan dirinya merupakan bayang-bayang dari hukum dan kehendak Allah (*the shadow of Allah*) sehingga keputusan dan kehadiran dirinya mampu mempengaruhi orang lain, lingkungan dan ruang serta waktu dengan butiran nilai tauhid.

Kepemimpinan berarti kemamuan untuk mengambil posisi dan sekaligus memainkan peran (*role*), sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungannya. Seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai personalitas yang tinggi. Dia larut dalam keyakinannya tetapi tidak segan untuk menerima kritik, bahkan mengikuti apa yang terbaik. Integritasnya terhadap keyakinan tauhid itulah menyebabkan dia bagaikan batu karang yang tidak mudah goncang, walaupun dia berada dipihak minoritas sekali pun. Karena bagi dirinya ukuran kebenaran tidak ditentukan oleh jumlah mayoritas.³⁹

b. Selalu berhitung

Sebagaimana Rasulullah bersabda dengan ungkapannya yang paling indah:

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ تَعِيْشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“Bekerjalah untuk duniamu, seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya dan beribadahlah untuk akhirat

³⁹ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.29

seakan-akan engkau akan mati besok.” (HR. Al-Baihaqy).⁴⁰ Umar bin Khottab pernah berkata:

حَا سَبُّوَا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَا سَبُّوَا

“Hisablah dirimu semua sebelum (nanti) dihisab.” (HR. Ibnu Abi Dunya).⁴¹ Dan hal ini sejalan dan senapas dengan firman Allah yang bersabda:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan Hendaklah kamu menghitung diri hari ini untuk mempersiapkan hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan ”. (Q.S. Al-Hasyr: 18).

Setiap langkah dalam kehidupannya selalu memperhitungkan hitungan segala aspek dan resikonya (*what if principle*) dan tertentu saja sebuah perhitungan yang rasional, tidak dapat dipercaya dengan tahayul apalagi segala macam mistik atribut kemusyrikan. Komitmenn pada janji dan disiplin pada waktu

⁴⁰ Imam Tabroni, *Model Pdendidikan Islam (Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0)*, (Bandung: Cv Cendekia Press, 2018), h. 109

⁴¹ Abdul Rouf, *Syarah Hadits Shahih Arba'in Nawawi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), h.147

merupakan citra seorang muslim sejati. Waktu shalat yang secara tepat dan konsisten, datang lima kali sehari, menggedur melalui suara muadzin, merupakan sisi lain dari cara islam menghargai waktu.⁴²

c. Menghargai waktu

Waktu baginya adalah rahmat yang tiada terhitung nilainya. Baginya pengertian terhadap makna waktu merupakan rasa tanggung jawab yang sangat besar. Sehingga sebagai konsekuensi logisnya dia menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas.

Seorang mujahid adalah tipikal manusia yang sangat memperhatikan waktu. Baginya waktu adalah sehelai kertas kehidupan yang harus ditulis dengan deretan kalimat kerja dan prestasi. Dia akan merasakan kehamparan yang luar biasa apabila waktu yang dilaluinya tidak diisi dengan kreasi, kalimat kerjanya terputus atau bahkan dia akan merasakan kekosongan jiwa, apabila ada waktu yang kosong serta tidak mempunyai nilai apapun. Seorang mujahid sadar betul, bahwa keharisan dirinya di muka bumi bukanlah hanya sekedar penambahan jumlah penduduk, bukan hanya sekedar untuk “*being*”, tetapi ada semangat yang menggelora di seluruh tubuhnya untuk mengisi waktu menuju kepada tingkatan *becoming*, *improving*, dan

⁴² Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.31

akhirnya memperoleh nilai di sisi Allah menjadi bagian dari *khoiru ummah*.⁴³

- d. Dia tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan (*positive improvements*), karena merasa puas di dalam berbuat kebaikan, adalah tanda-tanda kematian kreativitas.

Sebab itu sebagai konsekuensi logisnya, tipe seorang mujahid itu akan tampak dari semangat juangnya, yang tak mengenal lelah, tidak ada kamus menyerah, pantang surut apalagi terbelenggu dalam kemaslahatan yang nista. Sekali dia berniat, tak ada satu benteng menghalanginya tak da samudera yang menakutkannya. Dengan semangat ini, seorang muslim selalu berusaha untuk mengambil posisi dan memainkan perannya yang dinamis dan kreatif.

Bagi dirinya, seseorang disebut berani bukanlah karena dia mampu membunuh musuh sebanyak-banyaknya, tetapi keberanian yang paling hakiki, ialah kemampuan menundukkan dirinya sendiri, menghancurkan perasaan pengecut dan rendah diri.⁴⁴

- e. Hidup berhemat dan efisien

Dia akan selalu berhemat karena seorang mujahid adalah seorang pelari marathon-lintas alam, yang harus berjalan dan lari jarak jauh. Maka akan tampaklah dari cara hidupnya yang sangat efisien di dalam mengelola

⁴³ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.31

⁴⁴ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.33

setiap “resources” yang dimilikinya, dia menjauhkan sikap yang tidak produktif dan mubazir karena mubazir adalah sekutunya setan yang maha jelas.⁴⁵

f. Memiliki jiwa wiraswasta (*entrepreneurship*)

Dia memiliki semangat wiraswasta yang tinggi, tahu memikirkan segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis. Nuraninya sangat halus dan tanggap terhadap lingkungan dan setiap tindakannya diperhitungkan dengan laba rugi, manfaat dan mudharat (*entrepreneurship*).⁴⁶

g. Memiliki insting bertanding dan bersaing

Semangat bertanding merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat jihad. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi, dihayatinya dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai panggilan Allah dan sekaligus sebagai pembuktian ayat Quraniah yang telah menggoreskan kalamnya yang sangat motivatif sebagaimana firmanNya:

⁴⁵ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.34

⁴⁶ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.36

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا
تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



Artinya: "Setiap umat ada kiblatnya, maka hendaknyalah kamu sekalian berlomba-lomba dalam kebaikan yang penuh dengan gelimang prestasi dimana pun kamu berada sudah dipastikan Allah akan mengumpulkan kamu semuanya". (Q.S. Al-Baqoroh:148).

Insting bertanding merupakan butir darah dan sekaligus mahkota kebesaran setiap muslim, yang sangat obsesif untuk selalu tampil meraih prestasi atau *achievements* yang tinggi. Dia tidak akan pernah menyerah pada kelemahan atau pengertian nasib dalam artian sebagai seorang fatalis.⁴⁷

h. Keinginan untuk mandiri (*independent*)

Keyakinannya, akan nilai tauhid penghayatannya terhadap *ikrar-iybaka na'budu*, menyebabkan setiap pribadi muslim yang memiliki bsemangat jihad sebagai etos kerjanya, adalah jiwa yang merdeka. Karena sesungguhnya daya inovasi dan kreativitas hanyalah terdapat pada jiwa yang merdeka, sedangkan jiwa yang

⁴⁷ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.37

terjajah akan terpuruk dalam penjara nafsunya sendiri sehingga dia tidak pernah mampu mengaktualisasikan asset, kemampuan serta potensi illayahnya yang sungguh sangat besar nilainya.

Semangat jihad ini melahirkan sejuta kebahagiaan yang diantaranya ialah kebahagiaan untuk memperoleh hasil dan usaha atas karsa dan karya yang dibuahkan dari dirinya sendiri. Dia merasa iri apabila memperoleh sesuatu secara gratis. Merasa tak bernilai apabila menikmati sesuatu tanpa bertegang otot bermandikan keringat. Kemandirian bagi dirinya adalah lambing perjuangan sebuah semangat jihad (*fighting spirit*) yang sangat mahal harganya.⁴⁹

i. Haus untuk memiliki sifat keilmuan

Setiap pribadi muslim diajarkan untuk mampu membaca environment dari mulai yang mikro (dirinya sendiri) sampai pada makro (*universe*) dan bahkan memasuki ruang yang lebih hakiki yaitu metafisik, falsafah keilmuan dengan menempatkan dirinya pada posisi sebagai subjek yang mampu berpikir radikal (radikal artinya= akar), yaitu mempertanyakan, menyangsikan dan kemudian mengambil kesimpulan untuk memperkuat argumentasi keimanannya.⁵⁰

⁴⁹ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.39

⁵⁰ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.41

Seseorang yang mempunyai wawasan keilmuan tidak pernah cepat menerima sesuatu sebagai *taken for granted* karena sifat pribadinya yang kritis dan tak pernah mau menjadi kerbau yang jinak, yang hanya mau manut ke mana hidungnya ditarik. Dia sadar bahwa dirinya tidak boleh ikut-ikutan tanpa pengetahuan karena seluruh potensi dirinya sesuatu saat akan diminta pertanggung jawaban dari Allah SWT. (Q.S. Al-Isra': 36).

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”. (Q.S. Al-Isra': 36)

j. Berwawasan makro-*universal*

Dengan memiliki wawasan makro, seorang muslim menjadi manusia yang bijaksana. Mampu membuat pertimbangan yang tepat, serta setiap keputusannya lebih mendekati kepada tingkat presisi (ketepatan) yang terarah dan benar. Wawasan yang luas ini mendorong dirinya lebih realistis dalam membuat perencanaan dan tindakan. Dia jabarkan strategi tindakannya, dia jelaskan arah dan tujuannya dan kemudian menukik pada tindakan-tindakan operasional yang membumi.

Dia tidak merasa puas hanya karena telah selesai sholat, tetapi sehabis sholat mengisi energy batin itu, dia kemudian bertebaran di muka bumi (*fantasiruu fil ardh*) untuk meraih karunia Allah.⁵¹

k. Memperhatikan kesehatan dan gizi

Etos kerja pribadi muslim adalah etos yang sangat erat kaitannya dengan cara dirinya memelihara kebugaran dan kesegaran jasmaninya. Salah satu persyaratan menjadi sehat adalah cara dan ciri dirinya untuk memilih dan menjadikan konsumsi makanannya yang sehat dan bergizi sehingga dapat menunjang dinamika kehidupan dirinya dalam mengemban amanah Allah.⁵² Perintah agar setiap pribadi muslim memperhatikan makanannya dapat kita simak pada firman Allah:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ ۗ

Artinya: “maka hendaklah setiap manusia itu memperhatikan makanannya”. (Q.S. Abasa: 24).

l. Ulet, pantang menyerah

Keuletan merupakan modal yang sangat besar didalam menghadapi segala macam tantangan atau tekanan (*pressure*) sebab sejarah telah banyak membuktikan betapa banyaknya bangsa-bangsa yang mempunyai sejarah pahit akhirnya dapat keluar dengan berbagai

⁵¹ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.48

⁵² Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.52

inovasi, kohesivitas kelompok dan mampu memberikan prestasi yang tinggi bagi lingkungannya.

Sikap istiqomah, kerja keras, tangguh dan ulet akan tumbuh sebagai bagian dari kepribadian diri kita seandainya kita mampu dan gemar hidup dalam tantangan (*challenge*). Kalau misalnya dianggap hidup tidak ada lagi tantangan maka terasa betapa hidup menjadi monoton, jenuh, dan tentu saja prestasi pun akan menurun. Menyadari hal ini maka seorang muslim yang mempunyai etos kerja, berupaya untuk membuat tantangan, target, dan arah kemana mereka harus menuju.⁵³

m. Berorientasi pada produktivitas

Seorang muslim itu seharusnya sangat menghayati makna yang difirmankan Allah yang dengan sangat tegas melarang sikap mubazir karena sesungguhnya kemubaziran itu adalah benar-benar temannya syaiton. Dengan penghayatan ini tumbuhlah sikap yang konsekuen dalam bentuk perilaku yang selalu mengarah pada cara kerja yang efisien (hemat energi).

Sikap seperti ini merupakan modal dasar dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang selalu berorientasi kepada nilai-nilai produktif. Dengan demikian, dia selalu berhitung efisien artinya selalu

⁵³ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.53

membuat perbandingan antara jumlah keluaran (*performance*) dibandingkan dengan energy (waktu, tenaga) yang dia keluarkan (produktivitas=keluaran yang dihasilkan berbanding dengan memasukkan dalam bentuk waktu dan energi). Demikianlah, karena setiap pribadi muslim sangat menghayati arti waktu sebagai asset maka dia tidak mungkin membiarkan waktu berlalu tanpa arti.⁵⁴

n. Memperkaya jaringan silaturahmi

Kualitas silaturahmi, yang dinyatakan dalam bentuk sambung rasa yang dinamis dapat memberikan dampak yang sangat luas. Apalagi dunia bisnis adalah dunia relasi sebuah jaringan yang membutuhkan lebih banyak informasi dan komunikasi. sebab itu tidak ada alasan sedikit pun bagi seseorang muslim untuk mengisolasi diri dari tatanan dan pergaulan sosial.

Menurut Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, ada beberapa ciri etos kerja dalam pandangan Islam, antara lain adalah sebagai berikut:⁵⁵

2) *Al-Shalah* atau baik dan manfaat

Yaitu melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta dapat bermanfaat bagi orang sekitar dan

⁵⁴ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim, ...*, h.57

⁵⁵ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h.40

orang banyak. Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

3) *Al-Itqan* atau kemantapan dan *perfectness*

Yaitu dengan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, tekun, dan teliti. Dengan kata lain yaitu melakukan suatu pekerjaan dengan sempurna.

4) *Al-Ihsan* atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi

Kualitas *ihsan* mempunyai dua makna dan dua pesanya yaitu:

a) Melakukan yang terbaik dari yang dapat dilakukan, dengan makna ini pengertiannya sama dengan *itqan*. Pesan yang dikandungnya antara

lain agar setiap muslim memiliki komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan, apalagi untuk kepentingan umat.

- b) Mempunyai makna lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya. Makna ini memberikan pesan peningkatan yang terus menerus, seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pengalaman, waktu, dan sumber daya lainnya. Hal ini juga termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas dakwah.⁵⁶

Eko Jalu Santoso, menjadikan kerja bernilai ibadah yaitu:⁵⁷

- 1) Kerja untuk menafkahi keluarga

Bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan menafkahi keperluan keluarga. Bekerja juga dilandasi niat untuk dapat membantu orang lain, artinya bekerja bukan hanya sekedar untuk menumpuk harta pribadi, kemudian menyombongkan harta kekayaannya, bermegah-

⁵⁶ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, ..., h. 41

⁵⁷ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos: 7 Etos Kerja Terbaik Dan Mulia*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2012) h, 127

megah dalam hidup, atau ingin dihormati orang lain melalui kekayaan hartanya.⁵⁸

2) Kerja tidak melalaikan ibadah

Dalam melaksanakan rutinitas pekerjaan, tidak melalaikan ibadah ritual kepada Allah SWT. Artinya, sibukkanlah diri kita untuk meraih kebahagiaan di dunia tetapi jangan melupakan hati kita kepada Allah. Berbagai kesibukan dalam mengejar karier, menjalankan bisnis, dan bekerja jangan sampai melalaikan kita untuk selalu mengingat Allah.

mereka yang mementingkan kehidupan dunia dan melalaikan ibadahnya kepada Allah, maka mereka itulah orang-orang yang rugi dalam kehidupan ini. Maka dari itu sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan pekerjaan dengan kepentingan ibadah kepada Allah Yang Maha Memiliki kehidupan kita.⁵⁹

3) Niat kebaikan dan keikhlasan

Dalam menjalankan pekerjaan harus dilandasi niat ikhlas dalam hati dan niat untuk kebaikan. Pekerjaan yang dilandasi niat ikhlas akan

⁵⁸ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos: 7 Etos Kerja Terbaik Dan Mulia*,..., h.128

⁵⁹ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos: 7 Etos Kerja Terbaik Dan Mulia*,..., h.129

mengantarkan seseorang pada kesungguhan hati dalam melakukan bidang pekerjaannya.⁶⁰

3. Menumbuhkan Etos Kerja Islami

Setiap pekerja, terutama yang beragama islam, harus dapat menumbuhkan etos kerja secara islami karena pekerjaan yang ditekuninya bernilai ibadah. Hasil yang diperoleh dari pekerjaannya juga dapat digunakan untuk kepentingan ibadah, termasuk di dalamnya menghidupi ekonomi keluarga.⁶¹ Etos kerja secara islami perlu ditumbuhkan. Adapun etos kerja tersebut adalah sebagai berikut:⁶²

a. Niat ikhlas karena Allah semata

Niat teramat penting dalam setiap aktivitas. Nilai pekerjaan kita bisa menjadi ibadah atau tidak sangat bergantung pada niat untuk apa kita melaksanakan sesuatu. Niat yang ikhlas merupakan landasan setiap aktivitas kita. Niat hanya karena Allah, akan menyadarkan kita bahwa:

- 1) Allah SWT sedang memantau kerja kita
- 2) Allah hendaknya menjadi tujuan kita
- 3) segala yang kita peroleh wajib disyukuri

⁶⁰ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos: 7 Etos Kerja Terbaik Dan Mulia*,..., h.126

⁶¹ Thohir Luth, *Antara Perut Dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.38

⁶² Thohir Luth, *Antara Perut Dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*,..., h.39

- 4) rezeki harus digunakan dan dibelanjakan pada jalan yang benar
 - 5) menyadari apa saja yang kita peroleh pasti ada pertanggungjawaban kepada Allah SWT.⁶³
- b. Kerja Keras (*al-jiddu fi al-‘amal*)
- Islam memerintahkan kita agar bekerja keras. Maksudnya, bekerja dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, jujur dan mencari rezeki yang halal dengan cara-cara halal pula. Yang demikian ini dapat dikategorikan sebagai perbuatan ibadah (*jihad*). Orang yang bekerja keras dikelompokkan sebagai mujahid di jalan Allah dan Islam mengutuk perbuatan bermalas-malasan.⁶⁴
- c. Memiliki Cita-Cita yang Tinggi (*al-himmah al-‘aliyah*)
- Sebagai pekerja, jangan puasa hanya menjadi bawahan seumur hidup. Dalam bahasa sederhana, jangan hanya menjadi kuli kasar sepanjang masa. Kita harus berusaha menjadi pemilik usaha (majikan) untuk masa-masa tertentu.⁶⁵

⁶³ Thohir Luth, *Antara Perut Dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*,..., h.39

⁶⁴ Thohir Luth, *Antara Perut Dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*,..., h.39

⁶⁵ Thohir Luth, *Antara Perut Dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*,..., h.40

4. Karakteristik Etos Kerja Islami

Karakteristik-karakteristik etos kerja islami disini digali dan dirumuskan berdasarkan konsep iman dan amal saleh dengan memberikan prioritas penekanan pada etos kerja islami beserta prinsip-prinsip dasarnya sebagai fokus.⁶⁶ Dari konsep iman, ilmu dan amal saleh sebagaimana dapat digali dan dirumuskan karakteristik-karakteristik etos kerja islami sebagai berikut.⁶⁷

a. Kerja Merupakan Penjabaran Aqidah

Etos kerja dalam islam merupakan pencarian keyakinan orang muslim dan muslimah bahwa kerja berkaitan dengan tujuan mencari rida Allah, yakni dalam rangka ibadah. Etos kerja islami berarti membahas etos kerja yang terpancar dari aqidah islam berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerjasama dengan akal. Kerja berlandaskan niat beribadah hanya kepada Allah adalah salah satu karakteristik penting etos kerja islami yang tergalil dan timbul dari karakteristik pertama (kerja merupakan penjabaran aqidah).⁶⁸

b. Kerja Dilandasi Ilmu

Kerja dilandasi keimanan yang benar pada hakikatnya memang amat penting, agar kerja terkendali oleh tujuan yang luhur. Tanpa iman kerja dapat menjadi hanya

⁶⁶ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, ..., h.101

⁶⁷ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, ..., h.104

⁶⁸ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, ..., h.104

berorientasi pada pengejaran materi. Kemungkinan besar hal itu akan melahirkan keserakahan, sikap terlalu mementingkan diri sendiri, merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam hal itu, tanpa ilmu iman mudah menjadi salah arah dan tergelincir, karena dilandasi pemahaman yang tidak professional. Jadi, iman, ilmu dan kerja dalam rangka mewujudkan amal ibadah, ternyata masing-masing memang memainkan peranan urgen bagi yang lain.⁶⁹

c. Kerja dengan Meneladani Sifat-Sifat Ilahi serta Mengikuti Petunjuk-PetunjukNya

Etos kerja islami sebagaimana etos kerja umumnya tidak dapat terwujud tanpa didukung oleh sifat giat dan aktif manusia bersangkutan memanfaatkan potensi-potensi yang ada padanya. Orang beretos kerja islami menyadari bahwa potensi yang dikaruniakan dan dapat dihubungkan dengan sifat-sifat ilahi pada dasarnya merupakan amanah yang mesti dimanfaatkan sebaik-baiknya secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran (islam) yang ia imani.⁷⁰

⁶⁹ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami, ...*, h.111

⁷⁰ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami, ...*, h.121

5. Penerapan Etos Kerja Islami

Penerapan etos kerja Islami yaitu dengan cara mengekspresikan sikap atau sesuatu selalu berdasarkan semangat untuk menuju kepada perbaikan, dengan berupaya bersungguh-sungguh menerapkan etika tersebut, yang berupaya untuk menghindari hal negatif. Yaitu dengan cara menerapkan kode etik secara tegas dalam perusahaan dengan baik sehingga akan mempunyai kelebihan yang baik dan mendapatkan keuntungan, sebagai mana penerapan etos kerja Islam tersebut sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.⁷¹ Dan penerapan etos kerja Islami dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk berinovasi terutama pekerja yang beragama Islam harus dapat menerapkan etos kerja Islami karena pekerjaan yang dijalankan atau ditekuninya bernilai ibadah.⁷²

C. Pengrajin Gula Kelapa

Gula merah merupakan produk olahan nira kelapa/aren yang dilakukan oleh pengraji gula merah. Gula merah semakin diminati karena berbagai kelebihan yang dimilikinya.⁷³ Gula merupakan salah satu bahan makanan pokok penduduk

⁷¹ Nanda Hidayan, Lukman Hakim, Lusi Oktaviani, *Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja*, Universitas Jember, SNAPER-EBIS 2017, h.414

⁷² Nanda Hidayan, Lukman Hakim, Lusi Oktaviani, *Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja*,..., h.414

⁷³ Hasan, Ismail, Hasnida, "Pembuatan Gula Merah", *Jurnal Maspul Journal Of Community Empowerment*, Vol. 1 No. 1, 2020, h.80

Indonesia yaitu salah satu sumber kalori dan rasa manis. *Agroindustry* saat ini mempunyai prospek yang sangat bagus diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga pembuat gula merah itu sendiri dan juga masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan bahan baku nira yang berasal dari pohon kelapa untuk dijadikan gula merah.⁷⁴ Gula merah atau biasa yang disebut dengan gula jawa merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang cenderung meningkatkan dari tahun ketahun. Peningkatan tersebut menjadi seiring pertambahan pendapatan dan jumlah penduduk. Gula merah dapat dimanfaatkan untuk pengolahan berbagai jenis makanan seperti roti kukus, bubur sumsum, dan lain-lain. Demikian, gula merah kelapa mempunyai peran penting dalam sistem pangan. Selain sebagai penyedia rasa manis, gula merah juga merupakan salah satu sumber kalori.⁷⁵

Kelapa (*cocos nucifera L*) merupakan tanaman perkebunan dari famili *palmae* yang hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan. Pohon kelapa dijuluki sebagai pohon kehidupan karena setiap bagiannya bernilai ekonomi. Salah satu produknya adalah gula kelapa yang terbuat dari nira kelapa. Namun baru sebagian kecil kelapa Indonesia yang

⁷⁴ Mugiono, Sri Warwanti, Shofia Nur Awami, “Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus Di Desa Manado Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo”, Jurnal Mediagro, Vol. 10 No, 2, 2014, h.22

⁷⁵Fajri Efendi, Pujiharto, Dumasari, “Analisis Produksi Dan Pemasaran Gula Merah Di Desa Kubangkung, Kabupaten Cilacap”, Jurnal Agritech, Vol. XIX No. 2, 2017, h.110

dimanfaatkan niranya sebagai gula kelapa. Padahal, nilai ekspornya terus meningkat.⁷⁶

D. Etos Kerja Islami Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut M. Umer Capra dalam “*The Future Of Economics; An Islamic Perspektif*” mengatakan bahwa ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan dan ekologi yang berkesinambungan.⁷⁷

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul etos kerja pengrajin gula kelapa ditinjau dari ekonomi Islam adalah sikap atau kebiasaan seseorang, sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok sebagai pengrajin gula kelapa (produksi gula kelapa), baik itu mengenai sifat ciri dan cara mereka dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadis yaitu berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan dan ekologi yang berkesinambungan.

⁷⁶Siti Khotimah, Ati Kusmiati, Titin Agustina, “*Analisis Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*”, Jurnal JSEP, Vol. 7 No. 2, 2014, h.45

⁷⁷Ika Yunia Fauzi Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), Cetakan 1, h.7

Etos kerja memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atau kepercayaan atas sesuatu.⁷⁸ Etos kerja adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suatu suku dalam bekerja, baik itu mengenai sifat, ciri dan cara mereka dalam menjalankan pekerjaan.⁷⁹ Sedangkan etos kerja menurut pandangan ekonomi Islam adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suku dalam bekerja yang bagi mereka bekerja tidak hanya untuk mencari nafkah namun merupakan ibadah yang wajib dipenuhi guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya yang tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis.⁸⁰ Jadi etos kerja Islam merupakan sikap kerja yang totalitas dan dilandaskan dengan niat mengharap keridhaan Allah SWT, sehingga pekerjaan tersebut selain mendatangkan materi juga menjadi amal.

1. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut M. Umer Capra dalam *“The Future Of Economics; An Islamic Perspektif”* mengatakan bahwa ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa

⁷⁸ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*,..., h. 15

⁷⁹ Mochtar Bukhary, *Penelitian Dan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), h.6

⁸⁰ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*,..., h.2

mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan dan ekologi yang berkesinambungan.⁸¹

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam dalam melakukan aktivitas ekonomi Islam, para pelaku ekonomi memegang teguh prinsip-prinsip dasar yaitu Prinsip ilahiyah dimana dalam ekonomi Islam kepentingan individu dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat sekali yaitu asas keselarasan, keseimbangan dan bukan persaingan sehingga tercipta ekonomi yang seadil-adilnya.⁸²

Prinsip ekonomi Islam bahwa semua aktivitas manusia termasuk ekonomi harus selalu bersandar kepada tuhan dalam ajaran Islam tidak ada pemisahan antara dunia dan akhirat berarti dalam mencari rezeki harus halal lagi baik secara garis besar ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

⁸¹ Ika Yunia Fauzi Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah...*, h.7

⁸² Abu Bakar, *Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial*, Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum, Vol. 4 No. 2, 2020, h.240

Menurut M. Umar Chapra, prinsip ekonomi Islam yaitu:⁸³

a. Prinsip Tauhid (Keesaan Tuhan/Ilahiyah)

Prinsip tauhid dalam ekonomi Islam sangat esensial sebab prinsip ini mengajarkan kepada manusia agar dalam hubungan kemanusiaan sama pentingnya dengan hubungan dengan Allah. dalam arti manusia dalam melakukan aktivitas ekonomi didasarkan pada Al-Quran.

Tujuan usaha dalam Islam tidak semata-mata untuk mencapai keuntungan atau kepuasan materi dan kepentingan diri sendiri, tetapi juga kepuasan spiritual yang berkaitan erat dengan kepuasan sosial atau masyarakat luas. Dengan demikian yang menjadi landasan ekonomi Islam adalah tauhid ilahiyah.

b. Prinsip Perwakilan (Khilafah)

Manusia adalah Khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi, manusia telah dibekali dengan semua karakteristik mental dan spiritual serta materi untuk memungkinkan hidup dan mengemban misinya secara efektif.

c. Prinsip Keadilan (*'Adalah*)

Keadilan adalah salah satu prinsip yang penting dalam mekanisme perekonomian Islam. Bersikap adil dalam ekonomi tidak hanya didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an atau sunnah Rasul tapi juga berdasarkan pada

⁸³ Abu Bakar, *Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial, ...*, h.244

pertimbangan hukum alam, alam diciptakan berdasarkan atas prinsip keseimbangan dan keadilan. Adil dalam ekonomi bisa diterapkan dalam penentuan harga, kualitas produksi, perlakuan terhadap para pekerja.

d. Prinsip *Tazkiyah*

Yaitu berarti pembersihan diri dari sifat tercela, dan mensucikan jiwanya dari kekufuran dan kemaksiatan serta memperbaikinya dengan amal shaleh. Bahwa manusia harus menempuh jalan yaitu menaati Allah SWT.

e. Prinsip *Al-falah*

Al-falah adalah konsep tentang sukses dalam Islam. Dalam konsep ini apapun jenisnya keberhasilan yang dicapai selama didunia akan memberikan kontribusi untuk keberhasilan diakhirat kelak selama dalam keberhasilan ini dicapai dengan petunjuk Allah.

Selain pemaparan tersebut, prinsip-prinsip mendasar dalam ekonomi Islam mencakup antara lain yaitu:⁸⁴

- 1) Landasan utama yang harus dijadikan pegangan bagi seseorang khususnya dalam dunia perekonomian adalah iman, menegakkan akal pada landasan iman, bukan iman yang harus didasarkan pada akal/pikiran. Jangan biarkan akal atau pikiran terlepas dari landasan iman. Dengan demikian prinsip utama

⁸⁴ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar Dan Pengembangannya*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), H. 5-8

ekonomi Islam yaitu bahwa aktifitas ekonomi yang dilakukan bersumber dari syariat Allah dan bertujuan akhir untuk Allah.

- 2) Prinsip persaudaraan atau kekeluargaan juga menjadi tolak ukur, tujuan ekonomi Islam menciptakan menciptakan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi Islam mengajarkan manusia untuk bekerjasama dan saling tolong menolong dan Islam mengajarkan kasih sayang antar sesama manusia terutama pada anak yatim, fakir miskin.
- 3) Ekonomi Islam memerintahkan untuk bekerja keras, karena bekerja adalah sebagai ibadah, bekerja dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera dan makmur di bumi ini.
- 4) Prinsip keadilan sosial dalam distribusi hak milik seseorang , juga merupakan asas tatanan ekonomi Islam. Penghasilan dan kekayaan yang dimiliki seseorang dalam ekonomi Islam bukanlah hak milik mutlak, tetapi sebagian hak masyarakat, yaitu dalam bentuk zakat, shadaqoh, infaq dan lain-lain.
- 5) Prinsip jaminan sosial yang menjamin kekayaan masyarakat muslim dengan landasan tegaknya keadilan.

3. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam berkontribusi pada merealisasikan *Maqosid syariah* dan alokasi sumber daya, tujuan utama dari syariah adalah mendorong kesejahteraan manusia terhadap agama (*din*), diri (*nafs*), akal keturunan (*nasl*), dan harta benda (*mal*), maka tujuan ekonomi Islam yaitu:⁸⁵

- a. Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam.
- b. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid, berdasarkan keadilan, dan persaudaraan yang universal .
- c. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adi dan merata.
- d. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

⁸⁵ Dewi Maharani, *Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi, Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, ISSN 1979-9950, 2018, H.28

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Desa Purbosari dibentuk dari Transmigrasi UPT Seluma Kanan pada awal Mei tahun 1990 dengan warga Transmigrasi dari Eks Kedung Ombo. Pada tahun 1994 Definitif nama UPT Seluma Kanan berubah menjadi Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Purbosari berasal dari gabungan Transmigran Purwodadi, Sragen dan Boyolali. Pada tahun 1995 Purbosari dipimpin oleh PJS Kepala Desa, tahun 1997 terbentuklah Kepala Desa yang Definitif dipimpin oleh Mulyadi sampai tahun 2005, tetapi sebelum masa jabatannya habis beliau mengundurkan diri pada tahun 2003 sehingga selanjutnya Desa Purbosari dipimpin kembali oleh PJS dan pada tahun tersebut Purbosari masuk wilayah Kabupaten Seluma.

Tahun 2005 Desa Purbosari dipimpin oleh PLH. Pada tahun 2006 dilakukan pemilihan Kepala Desa yang kedua yang kemudian dipimpin oleh Sinung Widagdo. Pada tahun 2013 selama 6 bulan Desa Purbosari dipimpin PLH, dan pada tahun 2013 akhir dilakukan kembali pemilihan Kepala Desa yang ketiga dan Desa Purbosari kemudian dipimpin oleh Tri Iswahyudi. Tahun 2019 tepatnya bulan November diadakan

kembali pilkades periode 2020-2026 dan masih dimenangkan kembali oleh Tri Iswahyudi.¹

B. Sejarah Perkembangan Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Sejarah perkembangan Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, dari tahun ketahun memiliki sejarah kejadian yang baik dan kejadian yang buruk. Pada tahun 1990 kejadian yang baik yaitu masuknya Transmigrasi, pembangunan Balai Desa, pembangunan gedung SD, dan membeli tanah kas desa (tanah bengkok), tahun 1994 kejadian yang baik yaitu perkembangan Transmigrasi menjadi Definitif, tahun 1995 Desa Purbosari dipimpin oleh PJS Kepala Desa, tahun 1997 kejadian yang baik pemilihan Kepala Desa yang pertama, membeli tanah untuk SMP, dan pembangunan gedung SMP, tahun 2000 terjadi kejadian yang buruk yaitu gempa bumi, tahun 2003 kejadian yang baik Desa Purbosari masuk wilayah Kabupaten Seluma, tahun 2006 kejadian yang baik yaitu pemilihan Kepala Desa yang kedua, tahun 2006 terjadi kejadian yang buruk yaitu bencana gempa bumi, tahun 2007 kejadian yang baik yaitu pembangunan 2 jalan rambat beton, tahun 2012 pembangunan gedung TK, tahun 2013 pembangunan Kantor Desa, pemilihan BPD, dan pembangunan pasar, tahun 2015 pengoralan jalan Dusun

¹Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2021

IV, dan penanaman perawatan kelapa sawit tanah kas desa, pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kejadian yang buruk yaitu musibah penyakit Covid-19. Berikut ini merupakan tada sejarah Desa Purbosari sepeti yang disajikan pada tabel di bawah ini:²

Tabel 1.1
Sejarah Perkembangan Desa

Tahun	Kejadian Yang Baik	Kejadian Yang Buruk
1990	Masuknya Transmigrasi	-
1990	Pembangunan Balai Desa	-
1990	Pembangunan gedung SD	-
1990	Membeli tanah kas Desa (tanah bengkok)	-
1994	Dari Transmigrasi menjadi Desa Definitif	-
1995	Desa Purbosari dipimpin oleh PJS Kepala Desa	-
1997	Pemilihan Kepala Desa	-

² Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2021

	yang pertama	
1997	Membeli tanah unduk SMP	-
1997	Pembangunan gedung SMP	-
2000	-	Gempa Bumi
2003	Desa Purbosari masuk wilayah Kabupaten Seluma	Kepala Desa mengundurkan diri
2006	Pemilihan Kepala Desa yang kedua	-
2006	-	Bencana Gempa Bumi
2007	Pembangunan 2 jalan rambat beton	-
2012	Pembangunan gedung TK	-
2013	Pembangunan Kantor Desa	-
2013	Pemilihan BPD	-
2013	Pembangunan pasar	-
2015	Pengoralan jalan Dusun III dan Dusun IV	-
2015	Penanaman dan perawatan Kelapa	-

	Sawit tanah Kas Desa	
2020	-	Musibah Penyakit Covid-19
2021	-	Musibah Penyakit Covid-19

Sumber : Arsip Desa Purbosari (data Februari 2021)

C. Letak Demografis Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Desa Purbosari, terletak sekitar 7 km dari jalan raya yang merupakan jalur lintas provinsi akses jalan menuju desa berupa jalan koral dan sebagian telah diaspal. Desa Purbosari memiliki luas wilayah kurang lebih 1.021,01 Ha yang sebagian besar berupa lahan perkebunan 570 Ha (44%), persawahan 490 Ha (38%), pemukiman 225 Ha (17%), dan isinya berupa tanah milik pemerintah desa (kebun desa, lapangan olahraga, bangunan sekolah, pasar, pemakaman umum) seluas 16,9 Ha (1%), batas-batas wilayah seperti berikut ini:³

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Talang Prapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Seluai, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan PT. Sandhabi Indah Lestari (SIL) Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma.

³ Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2021

4. Sebelah Selatan berbatasan dengan PT. Agri Andalas Kecamatan Air Priukan, Kabupaten Seluma.

Adapun orbitasi waktu tempuh dan letak desa adalah sebagai berikut:

1. Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan 7 km
2. Jarak Desa ke Ibukota Kabupaten 14 km
3. Jarak Desa ke Ibukota Provinsi 60 km
4. Waktu tempuh dari Desa ke Ibukota Kecamatan 30 menit
5. Waktu tempuh dari Desa ke Ibukota Kabupaten 45 menit
6. Waktu tempuh dari Desa ke Ibukota Provinsi 120 menit

D. Keadaan Sosial Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Penduduk Desa Purbosari adalah penduduk asli yang bersuku jawa, namun ada juga penduduk pendatang tetapi hanya sebagian kecil saja. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Purbosari dan hal tersebut secara kekeluargaan. Penduduk di Desa Purbosari, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, berjumlah 523 KK. Jumlah penduduk seluruhnya 1740 jiwa yang terdiri dari 889 orang laki-laki dan 851 orang perempuan, dengan presentase perkembangan 16,22% dari tahun 2013.⁴

⁴ Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2021

1. Jumlah Penduduk

Penduduk di Desa Purbosari, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, berjumlah 523 KK. Jumlah penduduk seluruhnya 1740 jiwa yang terdiri dari 889 orang laki-laki dan 851 orang perempuan, dengan presentase perkembangan 16,22% dari tahun 2013.⁵ Seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Desa Purbosari

No	Tingkat Umur	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	0-5 tahun	100 orang	5,75%
2	6-12 tahun	190 orang	10,92%
3	13-17 tahun	220 orang	12,64%
4	18-24 tahun	330 orang	18,96%
5	25-30 tahun	210 orang	12,1%
6	31-35 tahun	160 orang	9,2%
7	36-45 tahun	180 orang	10,34%
8	46-50 tahun	115 orang	6,61%
9	51-60 tahun	135 orang	7,75%
10	>60 tahun	100 orang	5,74%
Jumlah		1740 orang	100%

Sumber: Arsip Desa Purbosari (data Februari 2021)

⁵ Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2021

2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Purbosari

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Purbosari, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, jumlah seluruh penduduknya 1740 jiwa dan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Penduduk buta aksara 35 orang, tidak/belum sekolah 328 orang, sedang SD/ sederajat 160 orang, tamat SD/ sederajat 635 orang, sedang SMP/ sederajat 150 orang, tamat SMP/ sederajat, sedang SMA/ sederajat 32 orang, tamat SMA/ sederajat 60 orang, tamat D-1/II 1 orang, sedang D-Iii/sarjana muda 18 orang, tamat D-Iii/sarjana muda 15 orang, sedang D-Iv/Stara-I 20 orang, tamat D-Iv/Stara-I 35 orang, dan Sedang Stara-Ii 1 orang. Berikut ini data tingkat pendidikan warga Desa Purbosari seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:⁶

Tabel 1.3
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Penduduk Buta Aksara	35	2,01%
2	Tidak/Belum Sekolah	328	18,86%
3	Sedang	160	9,20%

⁶ Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2021

	SD/Sederajat		
4	Tamat SD/Sederajat	635	36,50%
5	Sedang SMP/Sederajat	150	8,62%
6	Tamat SMP/Sederajat	250	14,37%
7	Sedang SMA/Sederajat	32	1,84%
8	Tamat SMA/Sederajat	60	3,45%
9	Tamat D-1/II	1	0,05%
10	Sedang D- Iii/Sarjana Muda	18	1,03%
11	Tamat D-Iii/Sarjana Muda	15	0,87%
12	Sedang D-Iv/Stara-I	20	1,14%
13	Tamat D-Iv/Stara-I	35	2,01%
14	Sedang Stara-Ii	1	0,05%
Jumlah		1740	100%

Sumber: Arsip Desa Purbosari (data Februari 2021)

3. Pekerjaan Masyarakat Desa Purbosari

Berdasarkan arsip yang dimiliki desa diketahui bahwa di Desa Purbosari, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, umumnya penduduk desa memiliki mata pencaharian petani/berkebun 85%, buruh tani/perkebunan 3%, pegawai swasta 2%, PNS 3%, wiraswasta 8%, dan buruh harian lepas 2%. Berikut ini data pekerjaan masyarakat Desa Purbosari seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:⁷

Tabel 1.4
Pekerjaan

No	Pekerjaan	Presentase
1	Petani/Berkebun	85%
2	Buruh Tani/Perkebunan	3%
3	Pegawai Swasta	2%
4	PNS	3%
5	Wiraswasta	8%
6	Buruh Harian Lepas	2%
Jumlah		100%

Sumber: Arsip Desa Purbosari (data Februari 2021)

Penggunaan tanah di Desa Purbosari sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan

⁷ Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2021

sedangkan sisanya Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.⁸

4. Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut:⁹

Tabel 1.5

Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-Lain
5261	53	87	6	Empang

Sumber: Arsip Desa Purbosari (data Februari 2021)

Berdasarkan tabel di atas kepemilikan ternak di Desa Purbosari memiliki ayam/itik 5261 ekor, kambing 53 ekor, sapi 87 ekor, kerbau 6 ekor dan empang.

5. Sarana Dan Prasarana Desa Purbosari

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Purbosari secara garis besar adalah sebagai berikut:¹⁰

⁸ Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2021

⁹ Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2021

¹⁰ Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2021

Tabel 1.6
Sarana Dan Prasarana Desa

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume
1	Balai Desa	1 Unit
2	Kantor Desa	1 Unit
3	Puskesmas Pembantu	1 Unit
4	Masjid	6 Unit
5	Mushola	8 Unit
6	Pasar Desa	1 Unit
7	Pos Kamling	17 Unit
8	Taman Kanak-Kanak	2 Unit
9	Jalan Rabat Beton	50 M
10	SD Negeri	2 Unit
11	SMP Negeri	1 Unit
12	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi
13	Irigasi	6000 M ²
14	Jalan Tanah	4000 M ²
15	Jalan Usaha Tani/JSP	7000 M ²
16	Jalan Aspal Penetrasi	15000 M ²
17	Jalan Koral	9500 M ²

Sumber: Arsip Desa Purbosari (data Februari 2021)

Berdasarkan tabel di atas sarana dan prasarana yang ada di Desa Purbosari yaitu, Balai Desa 1 unit, Kantor Desa 1 unit, Puskesmas Pembantu 1 unit, Masjid 6 unit, Mushola

8 unit, Pasar Desa 1 unit, Pos Kamling 17 unit, Taman Kanak-kanak 2 unit, Jalan Rabat Beton 50 M, SD Negeri 2 unit, SMP Negeri 1 unit, Tempat Pemakaman Umum 1 lokasi, Irigasi 6000 M', Jalan Tanah 4000 M', Jalan Usaha Tani/JSP 7000 M', Jalan Aspal Penetrasi 15000 M', dan Jalan Koral 9500 M'.

E. Keadaan Ekonomi Dan Pembagian Wilayah Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Purbosari secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, pengrajin gula kelapa, petani sawah perkebunan karet dan sawit dan sebagian di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis.¹¹

Tabel 1.7
Keadaan Ekonomi

No	Keadaan Ekonomi	Presentase
1	Miskin	35%
2	Sangat miskin	25%
3	Sedang	25%

¹¹ Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2021

4	Kaya	15%
---	------	-----

Sumber: Arsip Desa Purbosari (data Februari 2021)

Berdasarkan tabel di atas keadaan ekonomi di Desa Purbosari berbeda-beda yang tergolong miskin 35%, sangat miskin 25%, sedang 25% dan kaya 15%. Hal ini dikarenakan mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda.

Pembagian wilayah Desa Purbosari dibagi menjadi 5 dusun, dan masing-masing dusun tidak sama pembagian wilayahnya, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun III (Tiga), setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.¹²

Tabel 1.8
Pembagian Wilayah

No	Dusun	Wilayah
1	Dusun I	Rt 1 – Rt 4
2	Dusun II	Rt 5, Rt 4, dan Rt 16
3	Dusun III	Rt 11 - Rt 14
4	Dusun IV	Rt 6, Rt 7, dan Rt 10
4	Dusun V	Rt 8, Rt 9, dan Rt 17

Sumber: Arsip Desa Purbosari (data Februari 2021)

¹² Profil Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, 2021

Berdasarkan tabel di atas pembagian wilayah di Desa Purbosari terdiri dari V Dusun yaitu, Dusun I Rt 1 sampai Rt 4, Dusun II Rt 5, Rt 4, dan Rt 16, Dusun III Rt 11 samapai Rt 14, Dusun IV Rt 6, Rt 7 dan Rt 10, dan Dusun V Rt 8, Rt 9 dan Rt 17.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja islami pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari. Penelitian ini dilaksanakan selama 23 Maret 2022 sampai 05 April 2022, peneliti melakukan wawancara terhadap para pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma sebanyak 10 orang dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria penduduk Desa Purbosari, pengrajin gula kelapa Desa Purbosari, jenis kelamin laki-laki, usia produktif 25-60 tahun, dan sudah menjadi pengrajin gula kelapa selama >10 tahun. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Lama Bekerja	Jenis Kelamin
1.	Paidi	34	17 tahun	Laki-Laki
2.	Witono	42	17 tahun	Laki-Laki
3.	Pandil	31	16 tahun	Laki-Laki
4.	Darji	50	20 tahun	Laki-Laki
5.	Koiri	38	25 tahun	Laki-Laki
6.	Widodo	41	12 tahun	Laki-Laki
7.	Parli	51	17 tahun	Laki-Laki

8.	Darno	43	15 tahun	Laki-Laki
9.	Togok	39	18 tahun	Laki-Laki
10.	Yumaroh	43	18 tahun	Laki-Laki

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa umur pengrajin gula kelapa berkisar 31-51 tahun dan lebih dari 10 tahun berprofesi sebagai pengrajin gula kelapa. Data etos kerja pengrajin gula kelapa yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Etos Kerja Islami Pengrajin Gula Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Etos kerja dalam Islam merupakan hal yang sangat penting karena, dengan etos kerja umat Islam akan mampu mewujudkan apa yang diinginkannya sebagai bekal hidup di akhirat. Ciri-ciri orang yang menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya seperti mereka kecanduan terhadap waktu, mereka memiliki moralitas yang bersih (ikhlas), mereka kecanduan kejujuran, mereka memiliki komitmen, dan istiqomah kuat pendirian. Pada penelitian ini etos kerja pengrajin gula kelapa meliputi sebagai berikut.

Tabel 2.2

Ciri Etos Kerja Islami

Variabel	Ciri-ciri
Etos Kerja Islami	1. Kerja Keras

	2. Menghargai Waktu
	3. Selalu Berhitung
	4. Kerja Adalah Ibadah
	5. Disiplin
	6. Komitmen
	7. Istiqomah

a. Kerja keras

Islam memerintahkan umatnya agar bekerja keras, dan sungguh-sungguh dalam bekerja. Bentuk etos kerja pengrajin gula kelapa dapat dilihat dari kerja keras, semangat dalam bekerja dengan cara tepat waktu dalam penyadapan kelapa. Hasil wawancara dengan bapak Koiri pengrajin gula kelapa terkait etos kerja yang dilakukan:

“Etos kerja yang saya lakukan sebagai pengrajin gula kelapa yang terutama harus kerja keras mbak, mempunyai semangat dalam bekerja, karena kalau tidak seperti itu mbak saya bekerja tidak mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan”.¹

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan bapak Witono, bapak Darji, dan bapak Darno pengrajin gula kelapa terkait etos kerja yang dilakukan:

“Etos kerja yang saya lakukan sebagai pengrajin gula kelapa harus kerja keras yang paling utama mbak, dengan cara tepat waktu dalam penyadapan kelapa

¹ Koiri, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

karena kalo tidak hasil nira yang didapat tidak maksimal”.²

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan bapak Pandil, bapak Parli, dan bapak Widodo pengrajin gula kelapa terkait etos kerja yang dilakukan:

“Etos kerja yang saya lakukan sebagai pengrajin gula kelapa yang pertama harus disiplin dalam bekerja mbak, karena kalau tidak seperti itu saya tidak bisa melawan rasa malas ketika mau bekerja, dan tentunya saya bekerja memiliki tujuan, dan ketika kita yang biasanya berangkat tepat waktu saat penyadapan kelapa terus kita berangkat tidak tepat waktu akan mempengaruhi hasil nira kelapanya”.³

Hasil wawancara dengan bapak Paidi pengrajin gula kelapa terkait etos kerja yang dilakukan:

“Etos kerja yang saya lakukan mbak, saya bekerja keras, saya semangat dalam bekerja, Cuma kadangan saya tidak tepat waktu saat penyadapan kelapa”.⁴

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan bapak Yumaroh, dan bapak Togok terkait etos kerja yang dilakukan:

“Etos kerja yang saya lakukan sebagai pengrajin gula kelapa kalo di bilang kerja keras, saya kerja keras mbak, kalo soal ketepatan waktu itu tergantung dengan diri masing-masing, karena saya bekerja tidak ada tuntutan

² Witono, Darji, Darno, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 25 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

³ Pandil, Parli, Widodo, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

⁴ Paidi, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

buat selesai cepat dan saya bekerja bukan ditempat orang lain”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pengrajin gula kelapa di desa Purbosari sudah bekerja keras dalam bekerja yang dijalaninya dengan cara disiplin, tepat waktu, dan semangat dalam bekerja hanya saja ada 3 informan yang belum bisa merealisasikan bentuk kerja kerasnya seperti disiplin dan tepat waktu.

b. Menghargai waktu

Menghargai waktu dapat dilihat dari cara pengrajin gula kelapa dalam ketepatan waktu saat bekerja, waktu adalah rahmat yang tidak terhitung nilainya bagi orang yang selalu menghargai waktu. Seseorang yang menghargai waktu akan merasakan kekorangan jika tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Koiri pengrajin gula kelapa terkait dengan pengaturan waktu kerja dan yang melatar belakangi terlambat dalam bekerja dapat dilihat sebagai berikut:

“Saya berangkat pagi jam 06.30-08.30, sedangkan sore hari jam 15.30-17.30, penyadapan kelapa harus 2 kali mbak karena kalo sekali nira kelapanya bisa basi. Kalo masalah terlambat alhamdulillah saya tepat waktu terus”.⁶

⁵ Yumaroh, Togok, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 01 April 2022, Jam 13.00 WIB

⁶ Koiri, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

Hasil wawancara dengan bapak Witono, bapak Darji, dan bapak Darno pengrajin gula kelapa terkait dengan pengaturan waktu kerja dan yang melatar belakangi terlambat dalam bekerja dapat dilihat sebagai berikut:

”Saya berangkat jam 06.30-08.30, kalo sore hari jam 15.30-16.30 mbk, kalo soal keterlambatannya enggak tapi tergantung juga sama kondisi badan dan cuaca. Kalo semisalnya lagi sakit saya agak telat, kalo lagi hujan deras saya nunggu agak reda dulu mbk”.⁷

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan bapak Pandil, bapak Parli, dan bapak Widodo pengrajin gula kelapa terkait dengan pengaturan waktu kerja dan yang melatar belakangi terlambat dalam bekerja dapat dilihat sebagai berikut:

“Saya berangkat pagi jam 06.30-08.30, kalo sore hari jam 15.30-16.30 mbak. Kadangan juga agak kesingan mbak karena tergantung dengan kondisi sehat atau tidaknya saya, cuacanya hujan apa tidak, tapi kalo hari-hari biasanya tidak ada halangan Alhamdulillah saya tepat waktu”.⁸

Hasil wawancara dengan bapak Paidi pengrajin gula kelapa terkait dengan pengaturan waktu kerja dan yang melatar belakangi terlambat dalam bekerja dapat dilihat sebagai berikut:

⁷ Witono, Darji, Darno, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 25 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

⁸ Pandil, Parli, Widodo, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

“Saya berangkat tidak tentu mbak biasanya pagi 06.30, 08.00. kalo sore hari jam 16.00, tergantung saya maunya jam berapa karena kita sendiri yang melakukannya”.⁹

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan bapak Yumaroh, dan bapak Togok terkait dengan pengaturan waktu kerja dan yang melatar belakangi terlambat dalam bekerja dapat dilihat sebagai berikut:

“Saya berangkat kadangan tepat waktu kadangan tidak mbak, kadangan jam 06.30, 07.30, 08.00, kalo sore jam 15.30, 16.00. Alasan saya tidak tepat waktu atau terlambat karena tergantung sama diri masing-masing, saya kerja ditempat sendiri jadi tidak ada tuntutan harus selesai cepat dan tidak masalah jika menunda-nundanya mbak”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait tentang menghargai waktu para pengrajin gula kelapa, waktu adalah rahmat yang tidak terhitung nilainya bagi seseorang yang menghargai waktu merupakan rasa tanggung jawab yang sangat besar terhadap pekerjaan yang dijalannya. Dapat diambil kesimpulan bahwa para pengrajin gula kelapa belum seluruhnya bisa menghargai waktu dan belum bisa konsisten terhadap waktu kerjanya. Para pengrajin gula kelapa yang terlambat dan menunda-nunda beranggapan bahwa pekerjaan yang dijalannya dijalankan sendiri sehingga tidak tepat

⁹ Paidi, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

¹⁰ Yumaroh, Togok, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 01 April 2022, Jam 13.00 WIB

waktu tidak masalah dan bekerja sesuai dengan kondisi kesehatan dan cuaca.

c. **Disiplin**

Disiplin merupakan wujud dari etos kerja seseorang, dengan disiplin menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki etos kerja yang baik terhadap pekerjaan yang dijalannya. Berikut merupakan hasil wawancara dengan bapak Koiri terkait disiplin:

“Untuk memperoleh hasil nira yang maksimal saya harus tepat waktu dan disiplin dalam bekerja mbak, kalau tidak disiplin saya tidak bisa membiasakan diri saya untuk tepat waktu”.¹¹

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh pernyataan bapak Witono, bapak Darji, dan bapak Darno pengrajin gula kelapa terkait disiplin:

“Saya disiplin dalam penyadapan kelapa mbak, kalau tidak seperti itu hasil yang saya dapatkan nira kelapanya tidak maksimal. Kalau sudah terbiasa berangkat jam 06.30 harus jam segitu terus kalau tidak hasilnya tidak maksimal”.¹²

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan bapak Pandil, bapak Parli, dan bapak Widodo pengrajin gula kelapa terkait disiplin:

¹¹ Koiri, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

¹² Witono, Darji, Darno, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 25 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

“Saya sebagai pengrajin gula kelapa harus disiplin mbak karena itu pekerjaan saya sehari-hari, jika saya tidak disiplin sangat rugi bisa mempengaruhi hasil nira kelapanya”.¹³

Hasil wawancara dengan bapak Paidi pengrajin gula kelapa terkait dengan disiplin:

“Saya kurang disiplin mbak dalam penyadapan kelapa kadangan saya malas untuk menyadap kelapa lebih cepat, karena tidak ada tuntutan untuk cepat selesai dan intinya tergantung dengan diri sendiri”.¹⁴

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh pernyataan bapak Yumaroh, dan Bapak Togok pengrajin gula kelapa terkait disiplin:

“Saya kadangan disiplin kadangan juga tidak mbak dalam penyadapan kelapa, sesuai dengan keinginan saya kalau ingin selesai cepat berangkat lebih awal, tapi kalau tidak saya menunda waktu, intinya tergantung dengan diri kita”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari memiliki disiplin kerja yang baik dapat dilihat dari mengedepankan hasil yang diperoleh, akan tetapi ada beberapa informan yang belum memiliki kedisiplinan kerja yang baik, hal ini terlihat dari

¹³ Pandil, Parli, Widodo , *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

¹⁴ Paidi, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

¹⁵ Yumaroh, Togok, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 01 April 2022, Jam 13.00 WIB

pengrajin gula kelapa yang masih mengedepankan dirinya sendiri.

2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menjelaskan bahwa aktifitas perekonomian yang dijalannya dengan baik merupakan perbuatan mulia dan menjadi bagian ibadah kepada Allah. Islam tidak menghendaki umatnya yang suka menganggur melainkan justru memerintahkan untuk membiasakan diri bekerja keras. Etos kerja ditinjau dari ekonomi Islam dapat dilihat dari kegiatan aktivitas berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah seperti seseorang bekerja bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan tetapi sebagai bentuk ibadah kepada Allah, dan menyeimbangkan antara kepentingan pekerjaan dan beribadah kepada Allah. Berikut merupakan aktivitas kegiatan pengrajin gula kelapa selama proses penyadapan nira kelapa dan pemasakan nira kelapa:¹⁶

a. Penyadapan Nira

Pada saat penyadapan nira kelapa yang dilakukan pengrajin gula kelapa telah mengatur waktu setiap harinya di jam yang sama, dan setelah menyadap para pengrajin gula kelapa menunggu waktu untuk proses pemasakan.

¹⁶ Koiri, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 20 Juni 2022, Jam 13.00 WIB

Dan pada saat proses penyadapan nira, pengrajin gula kelapa menambahkan kapur sirih yang berguna untuk mempertahankan nira agar tetap stabil dan dapat meningkatkan kemurnian nira karena kapur sirih dapat mengendapkan kotoran-kotoran supaya nira tidak cepat basi.

b. Pemasakan Nira Kelapa

Dalam proses pemasakan nira kelapa, pengrajin gula kelapa menambahkan atau memasukkan kedalamnya obat gula atau yang sering disebut *sodium metabisulfit*, yang gunanya untuk membuat warna gula merah menjadi lebih kuning dan bersih. Dalam penggunaan obat gula pada saat pemasakan nira kelapa sesuai selera atau sesuai kebutuhan pengrajin gula kelapa memasukkannya.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan informan terkait selalu berhitung, kerja adalah ibadah, komitmen, dan istiqomah terhadap pekerjaan.

1) Selalu Berhitung

Selalu berhitung yaitu bekerjalah untuk duniamu seakan hidup selamanya dan berbuatlah untuk akhiratmu seolah kau akan mati besok, maksudnya adalah mengajarkan keseimbangan antara porsi bekerja dan beribadah. Dalam melaksanakan pekerjaan tidak melalaikan ibadah kepada Allah dan harus menjaga keseimbangan antara kepentingan pekerjaan dan kepentingan spiritualistis ibadah kepada Allah

Yang Maha Memiliki kehidupan kita. Berikut merupakan hasil wawancara dengan bapak Koiri terkait selalu berhitung:

“Saya menyeimbangkan waktu kerja dan ibadah kalau lagi kerja ya kerja, kalau lagi solat ya solat mbak. Karena saya bekerja menunggu terlebih dahulu habis selesai azan jadi otomatis pada saat azan saya tidak melaksanakan pekerjaan”.¹⁷

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh pernyataan bapak Witono, bapak Darji, dan bapak Darno pengrajin gula kelapa terkait selalu berhitung:

“Saya mengatur waktu antara bekerja dan ibadah dengan cara mendahulukan solat dahulu mbak baru melaksanakan pekerjaan, penyadapan kelapa pagi menunggu waktu subuh, penyadapan sore hari menunggu waktu asar, sehingga tidak mengganggu waktu kerja dan ibadah”.¹⁸

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan bapak Pandil, bapak Parli, dan bapak Widodo pengrajin gula kelapa terkait selalu berhitung:

”Saya menyeimbangkan ibadah khususnya solat mbak Alhamdulillah saya bisa mengaturnya, waktu solat saya solat, waktu bekerja saya kerja mbak, karena waktu penyadapan kelapa setelah selesai azan dan melaksanakan solat”.¹⁹

¹⁷ Koiri, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

¹⁸ Witono, Darji, Darno, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 25 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

¹⁹ Pandil, Parli, Widodo, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

Hasil wawancara dengan bapak Paidi pengrajin gula kelapa terkait dengan selalu berhitung:

“Saya belum bisa mengatur waktu antara bekerja dan ibadah khususnya Solat, karena saya sering meninggalkan waktu solat mbak, yang terpenting bagi saya bekerja buat keluarga. Tetapi waktu penyadapan kelapa setelah azan jadi pada saat azan berkumandang saya tidak melakukan pekerjaan”.²⁰

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh pernyataan bapak Yumaroh, dan Bapak Togok pengrajin gula kelapa terkait selalu berhitung:

“Saya belum bisa mengatur waktu solat mbak, kadangan saya solat kadangan juga tidak, yang penting melaksanakan pekerjaan buat keluarga. Saya terkadang berangkat menyadap kelapa kesorean sehingga pada saat azan magrib berkumandang masih melakukan pekerjaan”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari sudah dapat menyeimbangkan waktu ibadah dan bekerja, meskipun belum seluruhnya dapat menyeimbangkan waktu antara bekerja dan ibadah khususnya waktu solat, hal ini terlihat dari pengrajin gula kelapa yang mendahulukan waktu solat kemudian melaksanakan pekerjaannya, dan juga masih terdapat sebagian pengrajin gula kelapa meninggalkan waktu solat

²⁰ Paidi, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

²¹ Yumaroh, Togok, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 01 April 2022, Jam 13.00 WIB

dan ketika azan magrib berkumandang masih melakukan pekerjaannya.

2) Kerja Adalah Ibadah

Kerja adalah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, melalui pekerjaan manusia mengerahkan segala kemampuannya dan bekerja secara ikhlas bukan hanya sekedar mencari uang, jabatan semata, dan memuliakan dirinya sendiri akan tetapi sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Berikut merupakan hasil wawancara dengan bapak Koiri terkait kerja adalah ibadah:

“Tentunya saya bekerja untuk keluarga, bukan hanya untuk memuliakan diri sendiri tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah, dan yang saya rasakan jika kita menjadikan bekerja untuk beribadah kepada Allah hidup terasa nyaman, hati menjadi tenang walaupun penghasilan tidak seberapa tetapi bisa mencukupi kebutuhan”.²²

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh pernyataan bapak Witono, bapak Darji, bapak Darno, dan bapak Paidi pengrajin gula kelapa terkait kerja adalah ibadah:

“Saya bekerja bukan untuk diri saya sendiri atau sekedar memuliakan diri sendiri saja mbak, tetapi untuk keluarga juga, kerja sebagai bentuk ibadah kepada Allah karna berkat-Nya saya dapat bekerja, dan yang saya rasakan dari perubahan-perubahan sebelumnya hidup saya menjadi nyaman, hati menjadi tenang, bisa memperbaiki

²² Koiri, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

rumah, intinya mbak bisa mencukupi kebutuhan keluarga”.²³

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan bapak Pandil, bapak Parli, bapak Widodo, bapak Yumaroh, dan bapak Togok pengrajin gula kelapa terkait kerja adalah ibadah:

“Saya bekerja bukan hanya buat diri sendiri tetapi juga untuk keluarga agar kebutuhan tercukupi mbak, dan tentunya sebagai bentuk ibadah kepada Allah karena Allah yang memberikan kita rezeki dan memberikan hidup untuk bekerja, dan yang saya rasakan ketika kita bekerja sebagai bentuk beribadah kepada Allah seberat apapun pekerjaan yang kita jalani akan terasa ringan, apalagi kita mengedepankan keduanya buat keluarga insyallah bisa mencukupi kebutuhan, dan tentunya hidup kita menjadi nyaman”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kerja sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah sangat penting dan dapat mempengaruhi ke dalam hidup. Kerja bukan hanya semata-mata untuk memuliakan diri sendiri, mencari uang sebanyak-banyaknya melainkan untuk kebutuhan keluarga dan sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari sudah menjadikan kerja sebagai ibadah kepada Allah hal ini dapat dilihat dari caranya bekerja bukan hanya untuk dirinya

²³ Witono Dkk, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 02 April 2022, Jam 13.00 WIB

²⁴ Pandil Dkk, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 03 April 2022, Jam 13.00 WIB

sendiri, melainkan untuk keluarga dan sebagai ibadah kepada Allah karena berkat-Nya dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan Allah lah yang maha memberikan rezeki.

3) Komitmen

Komitmen adalah keyakinan yang mengikat hati seseorang kemudian menggerakkan menuju arah yang diyakininya, komitmen tidak mengenal kata menyerah. Komitmen pengrajin gula kelapa dapat dilihat dari pekerjaan yang dijalannya dengan sungguh-sungguh dan dikerjakan tanpa menyerah, pekerjaan yang dijalannya merupakan pekerjaan sehari-hari maka dari itu harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berikut merupakan hasil wawancara dengan bapak Koiri terkait komitmen:

“Komitmen yang saya terapkan di diri saya harus bekerja dengan sungguh-sungguh dengan cara mengatur jam kerja yang baik karena pekerjaan yang saya jalani merupakan pekerjaan sehari-hari bukan sampingan, mencukupi kebutuhan keluarga juga dari pekerjaan itu dan tentunya saya bekerja mempunyai tujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga”.²⁵

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh pernyataan bapak Witono, bapak Darji, bapak Darno, dan bapak Paidi pengrajin gula kelapa terkait kerja adalah ibadah:

“Komitmen saya terhadap pekerjaan yang saya jalani harus bekerja keras, walaupun pekerjaan yang saya

²⁵ Koiri, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

jalani hanya sebagai pengrajin gula kelapa. Dan saya yakin bahwa yang kita kerjakan dapat memenuhi kebutuhan keluarga berkat kerja keras kita”.²⁶

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan bapak Pandil, bapak Parli, bapak Widodo, bapak Yumaroh, dan bapak Togok pengrajin gula kelapa terkait kerja adalah ibadah:

“komitmen saya dalam bekerja sebagai pengrajin gula kelapa yang terutama harus kerja keras mbak, karena pekerjaan yang saya jalani merupakan pekerjaan sehari-hari dan semakin lama pertumbuhan ekonomi semakin pesat jadi harus semaksimal mungkin dalam bekerja agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari memiliki komitmen yang baik terhadap pekerjaannya. Hal ini ditunjukkan dari sikap pengrajin gula kelapa yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dan harus bekerja dengan sungguh-sungguh karena profesi sebagai pengrajin gula kelapa merupakan pekerjaan sehari-hari bukan pekerjaan sampingan.

²⁶ Witono Dkk, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 02 April 2022, Jam 13.00 WIB

²⁷ Pandil Dkk, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 03 April 2022, Jam 13.00 WIB

4) Istiqomah, Kuat Pendirian

Pribadi muslim harus istiqomah dan professional terhadap pekerjaannya agar selalu konsisten. Istiqomah pengrajin gula kelapa dapat dilihat dari cara mempertahankan dan memiliki rasa ikhlas terhadap pekerjaan yang dijalannya karena setiap pekerjaan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berikut merupakan hasil wawancara dengan bapak Koiri terkait istiqomah, kuat pendirian:

“Cara saya agar selalu istiqomah, konsisten terjadap pekerjaan sebagai pengrajin gula kelapa yaitu yang pertama harus memiliki rasa ikhlas terhadap pekerjaan yang kita jalani mbak, karena kalau sudah ikhlas kita menjaninya menjadi senang”.²⁸

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh pernyataan bapak Witono, bapak Darji, bapak Darno, dan bapak Paidi pengrajin gula kelapa terkait kerja adalah ibadah:

“Cara saya istiqomah sebagai pengrajin gula kelapa harus memiliki rasa ikhlas dalam diri mbak dan mensyukuri atas nikmat yang Allah berikan kepada kita karna berkat-Nya kita bisa memberikan rezeki kepada keluarga, dan sebisa mungkin disiplin dan tepat waktu”.²⁹

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan bapak Pandil, bapak Parli, bapak Widodo, bapak Yumaroh, dan

²⁸ Koiri, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2022, Jam 13.00 WIB

²⁹ Witono Dkk, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 02 April 2022, Jam 13.00 WIB

bapak Togok pengrajin gula kelapa terkait kerja adalah ibadah:

“Cara saya agar selalu istiqomah sebagai pengrajin gula kelapa yang pertama harus bisa menumbuhkan rasa ikhlas dalam diri sendiri mbak, walaupun hanya sebagai pengrajin gula kelapa jika kita menjalankannya ikhlas maka akan timbul rasa senang, dari rasa senang itu bisa menumbuhkan semangat dalam diri sehingga hasilnya maksimal”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari sudah istiqomah terhadap pekerjaan yang dijalaninya dengan cara menanamkan rasa ikhlas di dalam diri berprofesi sebagai pengrajin gula kelapa, karena dari rasa ikhlas akan melahirkan hasil yang maksimal.

³⁰ Pandil Dkk, *Pengrajin Gula Kelapa*, Wawancara Pada Tanggal 03 April 2022, Jam 13.00 WIB

B. Pembahasan

1. Etos Kerja Islami Pengrajin Gula Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Berdasarkan hasil penelitian mengenai etos kerja pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, bahwa etos kerja pengrajin gula kelapa sudah bekerja keras dengan sungguh-sungguh, menghargai waktu, dan disiplin dalam bekerja hanya saja belum seluruhnya pengrajin dapat merealisasikan bentuk kerja kerasnya seperti disiplin dan tepat waktu saat bekerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pengrajin gula kelapa beranggapan bahwa pekerjaannya tidak dituntut untuk selesai cepat dan bekerja bukan di tempat orang lain sehingga ini berdampak pada kedisiplinan pengrajin gula kelapa terhadap penyadapan kelapa. Hasil penelitian ini sudah senada dengan pendapat Thohir Luth yang menyatakan bahwa Islam memerintahkan untuk bekerja keras, maksudnya bekerja dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, jujur dan mencari rezeki yang halal.

Pengrajin gula kelapa belum seluruhnya bisa menghargai waktu dan konsisten terhadap waktu kerjanya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa terdapat pengrajin yang tepat waktu dalam penyadapan kelapa pagi jam 06.30-08.30 sore hari jam 15.30-17.30,

pengrajin yang tidak tepat waktu beranggapan bahwa pekerjaan yang dijalannya dijalankan sendiri sehingga tidak tepat waktu tidak masalah dan para pengrajin gula kelapa bekerja sesuai kondisi kesehatan dan cuaca, ketika kondisi kesehatan kurang baik menunda waktu penyadapan kelapa lebih awal dan ketika cuaca kurang mendukung seperti hujan menunda waktu untuk menunggu hujan sedikit reda. Hasil penelitian ini kurang senada dengan pendapat Toto Tasmara yang menyatakan bahwa waktu adalah rahmat yang tiada nilainya, waktu merupakan rasa tanggung jawab sehingga menjadikan waktu sebagai produktivitas, dan seorang mujtahid adalah tipikal manusia yang sangat memperhatikan waktu. Karena tingkat menghargai waktu pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari belum seluruhnya.

Tingkat kedisiplinan pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari memiliki disiplin kerja yang baik hanya saja ada 3 informan yang terkadang disiplin saat bekerja dan terkadang tidak, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pengrajin mengedepankan hasil nira kelapa yang diperolehnya agar maksimal, dan pengrajin yang kurang disiplin terhadap pekerjaannya tidak mementingkan hasil nira kelapanya akan tetapi sangat mengedepankan kepentingan dirinya sendiri seperti (tidak ada tuntutan untuk selesai cepat pada saat penyadapan kelapa dan tergantung pada diri masing-masing). Hasil penelitian ini kurang senada

dengan pendapat Toto Tasmara yang menyatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib, konsisten, dan sebuah aktivitas yang selalu dilakukan mempunyai tujuan. Karena tingkat kedisiplinan pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari 7 dari 10 pengrajin gula kelapa yang sudah disiplin dan mempunyai tujuan agar hasil nira kelapa yang diperolehnya maksimal, dan 3 dari 10 pengrajin gula kelapa yang belum disiplin karena tidak mementingkan hasil nira kelapanya akan tetapi sangat mengedepankan kepentingan dirinya sendiri seperti (tidak ada tuntutan untuk selesai cepat pada saat penyadapan kelapa dan tergantung pada diri masing-masing).

2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Sebagai agama yang bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin, Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Dengan ibadah seseorang berhubungan dengan Allah secara vertical, menyembah kepada-Nya dengan penuh takut dan cinta, aspek ibadah inilah yang mewarnai dan memberikan penghayatan kepada aspek mu'amalah agar berjalan terarah pada jalan yang diridhai Allah.³¹

³¹ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami,...*, h.6

Aspek muamalah di mana manusia berhubungan secara horizontal dalam lapangan ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan nilai-nilai dalam rangka memenuhi hajat hidup di dunia. Saling tolong-menolong, bantu membantu dan saling menerima dalam Islam mempunyai aturan-aturan dan etos kerja yang wajib dipatuhi dan dipedomani. Akan tetapi sikap atau kebiasaan yang dilakukan pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari dalam menjalankan pekerjaan sebagai pengrajin gula kelapa dalam proses penyadapan nira belum murni karena mencampurkan kapur sirih untuk menstabilkan nira dan agar tidak mudah cepat basi, dan pada saat pemasakan nira kelapa masih mencampurkan obat gula atau yang sering disebut dengan *sodium metabisulfite* yang berguna untuk mendapatkan warna yang lebih kuning dan bersih.

Kapur sirih atau kapur padam adalah bentuk hidriksid dari kalsium yang dibuat dari kapur keras yang diberi air sehinggabereaksi mengeluarkan panas dan penggunaan kapur sirih sering digunakan pada presoses pengolahan pangan, karena selain harganya relative murah juga kapur sirih tidak mengandung senyawa-senyawa beracun.³²

Menurut Jusuf, batas yang dianjurkan dalam penggunaan natrium metabisulfite adalah 200-300 ppm, akan tetapi pengrajin umumnya menggunakan pengawet kimia tersebut

³² Adi Suntoro, Suyatno Dan Sylviana, Mempelajari Penambahan Kapur Sirih Ca(OH)₂ Sebagai Bahan Makanan Penghambat Kerusakan Pada Nira Kelapa, Jurnal EDIBLE, Vol. 1 ISSN 2301-4199, 2016, h.50

melebihi ambang batas maksimal sehingga dapat membahayakan kesehatan. Nurjanah menyatakan bahwa sulfat dapat mengganggu saluran pernapasan manusia (khususnya penderita asma) dan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu perlu dicarikan alternative pengawet alami yang memiliki daya hambat mikrobia kuat, akan tetapi para pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari tetap menggunakan obat gula atau yang sering disebut *sodium metabisulfite*.

Untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Allah haruslah manusia bekerja dan berbuat yang sungguh-sungguh yang dapat mengantarkan kepada cita-cita. Seperti pada saat shalat wajib ditunaikan pada waktunya , tetapi apabila shalat usai, hendaklah seseorang bangkit bergerak terjun ke medan pencaharian nafkah atau rezeki yang disediakan Allah, seperti dalam firman Allah surah Al-Jumu'ah: 10³³

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ

اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Lantas apabila selesai shalat maka hendaklah kamu bertebaran di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan sebutlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu memperoleh kebahagiaan”. (Al-Jumu'ah: 10)

³³ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami*,..., h.8

Etos kerja ditinjau Ekonomis Islam dapat dirumuskan sebagai aktivitas yang dilakukan seorang muslim dengan cara mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki sebagai bentuk hamba Allah SWT, yang melahirkan hasil pekerjaan yang terbaik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Ada beberapa ciri etos kerja islami yang telah dimiliki pengrajin di Desa Purbosari diantaranya selalu berhitung, kerja adalah ibadah, komitmen, dan istiqomah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari selalu berhitung maksudnya sudah dapat menyeimbangkan antara kepentingan pekerjaan dan ibadah khususnya shalat hal ini terlihat dari pengrajin yang mendahulukan waktu shalat kemudian melaksanakan pekerjaannya, hal ini telah sesuai dengan surah Al-Jumu'ah: 10 bahwa shalat wajib ditunaikan pada waktunya tetapi sesudah shalat mencari nafkah atau rezeki kembali, meskipun belum seluruhnya dapat menyeimbangkan waktu antara kerja dan ibadah 3 dari 10 informan.

Hasil penelitian ini sedana dengan pendapat Toto Tasmara yang menyatakan bahwa bekerjalah untuk duniamu seakan hidup selamanya dan berbuatlah untuk akhiratmu seolah kau akan mati besok, maksudnya adalah mengajarkan keseimbangan antara porsi bekerja dan beribadah, waktu shalat yang secara tepat dan konsisten datang lima kali sehari, dari sisi inilah cara islam menghargai waktu.

Kerja adalah ibadah, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari telah menjadikan kerja sebagai bentuk ibadah kepada Allah, hal ini dapat dilihat dari caranya bekerja bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk keluarga karena berkat-Nya dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan Allah lah yang maha memberikan rezeki. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Donni Juni Priansa yang menyatakan bahwa bekerja merupakan bentuk bakti dan ketakwaan kepada Tuhan, melalui pekerjaan manusia mengarahkan dirinya pada tujuan Agung Sang Maha Pencipta dalam pengabdian. Kesadaran ini membuat kita bisa bekerja secara ikhlas, bukan hanya demi mencari uang atau jabatan semata.

Pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari telah memiliki komitmen yang baik terhadap pekerjaannya, hal ini ditunjukkan dari sikap petani yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan harus bekerja dengan sungguh-sungguh karena profesi sebagai pengrajin gula kelapa merupakan pekerjaan sehari-hari bukan pekerjaan sampingan maka dari itu harus ditekuni.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Muhammad Djakfar yang menyatakan bahwa komitmen adalah keyakinan yang mengikat, komitmen tidak mengenal kata menyerah dan komitmen adalah soal tindakan, keberanian

bukan komat-kamit, melainkan soal kesungguhan dan kesinambungan.

Pribadi muslim harus istiqomah dan professional terhadap pekerjaannya agar dapat mempertahankan pekerjaan yang dijalannya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari sudah istiqomah terhadap pekerjaan yang dijalani dengan cara menanamkan rasa ikhlas di dalam diri berprofesi sebagai pengrajin gula kelapa, karena dari rasa ikhlas akan menumbuhkan semangat dan tentunya akan melahirkan hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Muhammad Djakfar yang menyatakan bahwa istiqomah, kuat pendirian adalah pribadi muslim yang professional dan berakhlak memiliki sikap konsisten, yaitu kemampuan taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Etos kerja Islami pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari memiliki etos kerja yang cukup baik atau memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kerja keras, menghargai waktu, dan disiplin dalam bekerja. Akan tetapi 3 dari 10 pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari belum memiliki etos kerja yang baik karena belum seluruhnya dapat merealisasikan bentuk kerja kerasnya dengan disiplin dan tepat waktu. Pengrajin yang belum disiplin dan tepat waktu dalam bekerja (penyadapan kelapa) beranggapan bahwa pekerjaan yang dijalankannya di kerjakan sendiri dan tidak bekerja di tempat orang lain jadi, tidak tepat waktupun atau menunda-nundanya tidak masalah.
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari sudah baik sesuai dengan ciri etos kerja Islami. Meskipun 3 dari 10 pengrajin gula kelapa dalam menyeimbangkan waktu antara bekerja dan ibadah khususnya shalat masih terdapat pengrajin yang meninggalkan shalat dan ketika azan magrib berkumandang masih melakukan

penyadapan kelapa. Akan tetapi untuk kerja adalah ibadah, komitmen, dan istiqomah pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari sudah baik, dimana pengrajin tidak hanya menjadikan kerja untuk dirinya sendiri melainkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah karena Allah lah yang Maha Memberi Rezeki. Sikap komitmen pengrajin pengrajin harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam bekerja karena profesi sebagai pengrajin gula kelapa merupakan pekerjaan sehari-hari bukan sampingan, serta selalu istiqomah terhadap pekerjaan dengan cara menanamkan rasa ikhlas di dalam diri berprofesi sebagai pengrajin gula kelapa karena dari rasa ikhlas akan melahirkan hasil yang maksimal. Akan tetapi secara umum perilaku dan sikap pengrajin gula kelapa dalam proses penyadapan kelapa dan proses pemasakan nira kelapa belum murni karena masih menambahkan atau mencampurkan kapur sirih guna menstabilkan nira dan supaya nira tidak cepat basi, dan menambahkan obat gula atau yang sering disebut *sodium metabisulfite* yang digunakan untuk mendapatkan warna yang lebih kuning dan bersih.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari agar meningkatkan nilai-nilai etos kerja khususnya menghargai waktu dan disiplin saat bekerja karena kunci dari bekerja yaitu menghargai waktu dan disiplin sangat mempengaruhi hasil .
2. Bagi pengrajin gula kelapa di Desa Purbosari agar tidak menunda-nunda waktu penyadapan kelapa dan menerapkan jadwal supaya nira kelapa yang didapatkan maksimal, menyeimbangkan waktu antara bekerja dan ibadah khususnya shalat, dan saat azan magrib berkumandang tidak lagi melaksanakan pekerjaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan atau relevansi dalam memperluas ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Bhirawa, Dan Ari Prasetyo. “*Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Suyabaya,*” Jurnal JESTT, Vol. 2 No, 7. Juli, 2015.
- Asifudin, Ahmad Janan. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2004.
- Bakar, Abu, “*Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial,*”, Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum Vol. 4 No. 2, 2020
- Baweller, Mouren, dan Jantje Sepang. “*Pengaruh Etos Kerja, Gairah Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. BRI Cabang Tahuna,*” Jurnal EMBA, Vol. 4 No. 5. September, 2016.
- Bukhary, Mochtar. *Penelitian Dan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus. 2012.
- Efendi, Fajri, Pujiharto, dan Dumasari. “*Analisis Produksi dan Pemasaran Gula Merah Di Desa Kubangkung, Kabupaten Cilacap,*” Jurnal Agritech, Vol. XIX No. 2. Desember, 2017.
- Faraby Muhammad Ersya, “*Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Di Pusat Grosir Surabaya Ditinjau Dari Etika Bisnis*

Islam”, Jurnal JESTT Universitas Airlangga Vol. 1, No. 3, 2014.

Fauzi, Ika Yunia Dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014

Genting, Desmon Gintin. *Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2016.

Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.

Hardiansyah, Andri, dan Rini Purnamasari Yanwar. “*Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. AE,*” Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 3 No. 2. September, 2015.

Hasan, Ismail, dan Hasnida. “*Pembuatan Gula Merah,*” Jurnal Maspul Journal Of Community Empowerment, Vol. 1 No. 1, 2020.

Hidayanti, Nurfitri, Busaini Dan Moh.Huzaini, “*Etos Kerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Syariah*”, Jurnal JEBI, Vol. 2 No. 2, 2017.

Irham, Muhammad. “*Etos Kerja Dalam Perspektif Islam,*” Jurnal Substantia, Vol. 14 No. 1. 2012.

Khotimah, Siti, Ati Kusmiati, dan Titin Agustina. “*Analisis Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa Dan Kontribusinya*

Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember,” Jurnal JSEP, Vol. 7 No. 2. November, 2014.

Luth, Thohir. *Antara Perut Dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.

Mappangaja, Muchlis, dan Syafiuddin Saleh. “*Peran Etos Kerja Petani Muslim Dalam Usaha Dalam Meningkatkan Produksi Padi Pada Lahan Irigasi Sederhana,*” Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 2. 2017.

Mugiono, Sri Marwanti, dan Shofia Nur Awami. “*Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus Di Desa Manado Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo,*” Jurnal MEDIAGRO, Vol. 10 No, 2, 2014.

Muharramah, Nauriatul. “*Etos Kerja Alumni Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin,*” Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 10 No. 2. Juli-Desember, 2020.

Priansa, Donni Juni. *Manajemen Kinerja Kepegawaian*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. 2017.

Ramadhan, Bagus Mohamad, dan Muhammad Nafik Ryandono. “*Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Bebas Kota Madiun,*” Jurnal JESTT, Vol. 2 No. 4. April, 2015.

Rouf, Abdul. *Syarah Hadits Shahih Arba'in Nawawi*. Yogyakarta: Diva Press. 2021.

- Sari, Ririn Kartika. "*Etos Kerja Petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018.
- Sono, Nanda Hidayan, Lukman Hakim, Lusi Oktaviani, *Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja*, Universitas Jember, SNAPER-EBIS 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. BANDUNG: Alfabeta CV. 2016.
- Tabroni, Imam. *Model Pendidikan Islam (Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0)*. Bandung: CV Cendekia Press. 2018.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa. 1995.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Ya'qub, Hamzah. *Etos Kerja Islami*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya. 1992.
- Yunus, Muh. *Islam Dan Kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN-MALANG PRESS. 2008.

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171-51172-51276 Fax (0736) 51171

FORM 1 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR SKRIPSI

Identitas Mahasiswa
 Nama : Isnanda Usawan Sholeha
 NIM : 181130152
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Semester : 7 (Tujuh)

Judul Yang Diajukan (Disertai Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah):
 1. Judul 1*: ELOS kerja Pengrajin Sula Merah Kelapa Ditinggal Dari Ekonomi Islam (Doko Purbesa)
 Latar Belakang Masalah**: (Lampirkan) Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma
 Rumusan Masalah***: (Lampirkan)
 2. Judul 2*:
 Latar Belakang Masalah**: (Lampirkan)
 Rumusan Masalah***: (Lampirkan)
 3. Judul 3*:
 Latar Belakang Masalah**: (Lampirkan)
 Rumusan Masalah***: (Lampirkan)

Proses Konsultasi
 1. Validasi Judul oleh Pengelola Perpustakaan Fakultas
 Catatan : Bisa dilanjutkan
 Pengelola Perpustakaan
Ayu Yuningtiah 9/21
 2. Konsultasi dan Persetujuan dengan Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir
 Catatan : Dra. Fatmahan Yunus, M.A.
 Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir
Dra. Fatmahan Yunus, M.A.
 NIP. 19630319200032000

W. Judul Yang Disahkan

Penunjukkan Dosen Penyeminar:

Mengesahkan
 Kaprodi Ekis/Manajemen
Asyraf
 Asyraf Jahani, MA
 NIP. 197412022006042001

Bengkulu,
 Mahasiswa
Isnanda Usawan
 NIM 181130152

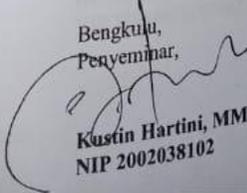
*Jelas, spesifik, tidak disingkat, rentang 6 (enam) sampai dengan 12 (dua belas) kata
 **Minimal 5 (lima) paragraf berisi ide atau gagasan yang mengungkapkan masalah penelitian (kesenjangan antara ideal/teori dan praktek/pelaksanaannya)
 ***Jelas, spesifik dan tidak ambigu

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Isnanda Uswatun Sholekha
NIM : 1811130152
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
	Penulisan proposal	- gunakan buku pedoman penelitian TA (pertama untuk istilah ASIS).
	Metode penelitian	- teknik penelitian - sumber informasi yg akan digunakan harus jelas.
	Kajian teori	- gunakan kajian teori yg relevan (pungun vlog kajian teorinya).

Bengkulu,
Penyeminar,


Kustin Hartini, MM
NIP 2002038102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Desember 2021
Nama Mahasiswa : Isnanda Uswatun Sholekha
NIM : 1811130152
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Selama Barat Kabupaten Seluma).	 Isnanda uswatun sholekha	 17-12-21 ROSTIN. A. MM

Mengetahui,
a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP 196606161995031003

Catatan:
Mohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)" yang disusun oleh :

Nama : Isnanda Uswatun Sholekha
Nim : 1811130152
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 17 Desember 2021

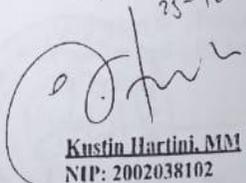
Telah diperbaiki sesuai saran dan arahan penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat disetujui dan diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk Tim Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, Desember 2021 M
Rabiul Awal 1443 H

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Eka Sri Wahyuni, S.E., M.M
NIP: 197705092008012014

Penyeminar ²⁵⁻¹²⁻²¹


Kustini Hartini, MM
NIP: 2002038102

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0003/In.11/F.IV/PP.00.9/01/2022

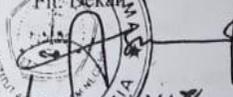
Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

- 1. N A M A : Dr. Desi Isnaini, MA
NIP. : 197412022006042001
Tugas : Pembimbing I
- 2. N A M A : Kustin Hartini, MM
NIP. : 2002038102
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan
penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa
yang namanya tertera di bawah ini :

- Nama : Isnanda Uswatun Sholekha
- Nim. : 1811130152
- Prodi : Ekonomi Syariah
- Judul Tugas Akhir : ETOS KERJA PENGRAJIN GULA KELAPA DITINJAU DARI
EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA PURBOSARI
KECAMATAN SELUMA BARAT KABUPATEN SELUMA).
- Keterangan : Skripsi

Penunjukan surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 03 Januari 2022
Pjt. Dekan

Dr. Asrismi, MA
NIP. 197304121998032003

Ditandatangani
Wakil Rektor I
Dosen yang bersangkutan
Mahasiswa yang bersangkutan
Ket.

PEDOMAN WAWANCARA

Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)

Nama : Isnanda Uswatun Sholekha
NIM : 1811130152
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Daftar Wawancara Kepada Pengrajin Gula Kelapa

1. Bagaimana etos kerja yang bapak lakukan sebagai pengrajin gula kelapa?
2. Bagaimana mekanisme pengaturan waktu kerja yang bapak terapkan sebagai pengrajin gula kelapa: (jam berapa berangkat, apakah sering terlambat saat penyadapan kelapa)?
3. Apa yang melatar belakangi bapak bermalas-malasan/terlambat dalam bekerja pada saat penyadapan kelapa?
4. Bagaimana mekanisme menyeimbangkan kemampuan mengatur waktu antara bekerja dan beribadah yang bapak lakukan?
5. Bagaimana cara bapak mengatur waktu antara bekerja dan beribadah, apakah pada saat azan berkumandang masih tetap melakukan pekerjaan?
6. Apakah bapak bekerja hanya untuk memuliakan diri sendiri saja, atau sebagai bentuk beribadah kepada Allah?

7. Apa yang bapak rasakan jika bekerja bukan hanya untuk memuliakan diri sendiri, melainkan sebagai bentuk beribadah kepada Allah, memahami dan menghayati dalam bekerja?
8. Bagaimana tingkat kedisiplinan bapak dalam penyadapan kelapa?
9. Bagaimana komitmen bapak dalam bekerja sebagai pengrajin gula kelapa?
10. Bagaimana cara bapak istiqomah terhadap pekerjaan sebagai pengrajin gula kelapa agar professional dan selalu konsisten terhadap pekerjaan?

Bengkulu, Maret 2022

Penulis

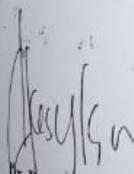


Isnanda Uswatun Sholekha
NIM. 1811130152

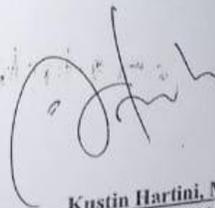
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Desi Isnaini, MA
NIP. 197412022006942001



Kustin Hartini, MM
NIDN. 2002038102



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)" yang disusun oleh:

Nama : Isnanda Uswatun Sholekha
NIM : 1811130152
Prodi : Ekonomi Syariah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, Maret 2022 M
Sya'ban 1443 H

Pembimbing I

Dr. Desi Isnaini, MA
NIP. 197412022006042001

Pembimbing II

Kustin Hartini, M.M
NIDN. 2002038102



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)" yang disusun oleh:

Nama : Isnanda Uswatun Sholekha

NIM : 1811130152

Prodi : Ekonomi Syariah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, Maret 2022 M
Sya'ban 1443 H

Pembimbing I

Dr. Desi Isnaini, MA
NIP. 197412022006042001

Pembimbing II

Kustin Hartini, M.M
NIDN. 2002038102

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Ekonomi
Syariah

Herlina Yustati, MA, Ek
NIP. 198505222019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0328/Un.23/F.IV.1/PP.00.9/03/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian. Bengkulu, 22 Maret 2022

Kepada Yth.
Kepala Desa Purbosari Kecamatan
Seluma Barat Kabupaten Seluma.
di-
Seluma

Assalamu'alaikumWr .Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022 atas nama :

Nama : Isnanda Uswatun Sholekha
NIM : 1811130152
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi
data penulisan skripsi yang berjudul : Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa
Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Purbosari Kecamatan Seluma
Barat Kabupaten Seluma).

Tempat Penelitian : Desa Purbosari, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten
Seluma.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
Wakil Dekan I

Nurul Hak



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA BARAT
DESA PURBO SARI

Jln Kompleks Perkantoran Desa no 04 Dsn III Kodpos 38883

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 04/ SIP / 170508.2008 /IV/ 2022

Dasar : Surat dari Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UIN.B) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : 0328/Un.23/F.IV.1/PP.00/03/2022., Tanggal, 22 Maret 2022 perihal Mohon Izin Penelitian.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **TRI ISWAHYUDI**
Jabatan : Kepala Desa Purbosari

Dengan ini memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma kepada :

Nama : **ISNANDA USWATUN SHOLEKHA**
NIM : 1811130152
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian sesuai dengan judul yang diajukan sebagai berikut "Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam"
2. Harus mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Lama waktu 23 Maret S/d 05 April 2022
4. Setelah selesai melakukan penelitian, satu rangkap hasil penelitian harus dilaporkan kepada Kepala Desa Purbosari.
5. Izin penelitian akan di cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan dan dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purbosari
Pada Tanggal : 23 Maret 2022





**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA BARAT
DESA PURBO SARI**

Jln Kompleks Perkantoran Desa no 04 Dsn III Kodpos 38883

SURAT HASIL PENELITIAN

NOMOR : 05/ SHP / 170508.2008 /IV/ 2022

Dasar : Surat dari Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma
No: 04/ SIP / 170508.2008 /IV/ 2022 Tanggal 23 Maret 2022 perihal Mohon Izin
Penelitian.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **TRI ISWAHYUDI**
Jabatan : Kepala Desa Purbosari

Dengan ini memberikan Rekomendasi bahwa telah melaksanakan penelitian di Desa
Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma kepada :

Nama : ISNANDA USWATUN SHOLEKHA
NIM : 1811130152
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian sesuai dengan judul yang diajukan sebagai berikut "Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam"
2. Dalam Kegiatan Penelitian Telah mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di Desa Purbosari.
3. Lama waktu 23 Maret S/d 05 April 2022
4. Dengan telah selesainya penelitian tersebut maka kami menyatakan hasil kegiatan tersebut SUDAH BAIK.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purbosari
Pada Tanggal : 06 April 2022





LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Isnanda Uswatun Sholekha Program Studi : Ekonomi Syariah
NIM : 1811130152 Pembimbing I : Desi Isnaini, MA
Judul Skripsi : Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di
Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Rabu 09 Februari 2022	Bab I – III	<ol style="list-style-type: none">1. Perbaiki semua spasi rata-rata 2 spasi2. Perbaiki semua penomeran sesuaikan dengan daftar isi3. Beri footnote hadis dari kitab hadis dan beri matannya4. Beri footnote/bab5. Cek cara penulisan terjemah di pedoman FEBI	
2	Senin 14 Februari 2022	Bab I – III	<ol style="list-style-type: none">1. Perbaiki pedoman wawancara2. Tambah data dan deskripsikan pakek tabel dan footnote di bagian keadaan ekonomi dan	

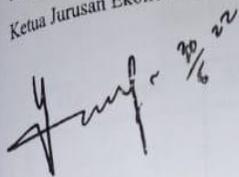
			pembagian wilayah Desa Purbosari	
3	Senin 21 Februari 2022	Bab I – III	<ol style="list-style-type: none"> Gunakan huruf capital yang benar gunakan 2 spasi jarak antara paragraph tambahkan penerapan etos kerja Islami 	AS
4	Selasa 01 Maret 2022	Bab I – III	<ol style="list-style-type: none"> perbaiki pedoman wawancara Beri penjelasan sebelum menulis tabel pada gambaran objek penelitian 	KS
5	Rabu 09 Maret 2022	Bab I – III	<ol style="list-style-type: none"> Perbaiki pedoman wawancara Beri footnote di setiap paragraph 	KS
6	Senin 14 Maret 2022	Bab I – III	1. Buat tabel di bagian informan penelitiannya	KS
7	Selasa 17 Maret 2022	Bab I – III	1. Dapat dilanjutkan/ ACC	KS

8	Selasa 19 April 2022	Bab I - V	<ol style="list-style-type: none"> Beri footnote setiap paragraf dan hadis footnotenya dari kitab hadis ACC 	R
---	-------------------------	-----------	---	---

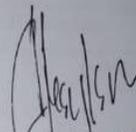
Bengkulu, April 2022

Pembimbing I

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Yetti Sumarni, MM
NIP. 197904162007012020



Dr. Desi Isnaini, MA
NIP. 197412022006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Isnanda Uswatun Sholekha Program Studi : Ekonomi Syariah
NIM : 1811130152 Pembimbing II : Kustin Hartini, MM
Judul Skripsi : Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di
Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)

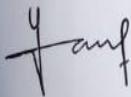
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Kamis 13 Januari 2022	Bab I - III	1. Cek lagi penulisan istilah asing 2. Setiap rujukan harus dibuatkan footnotenya 3. Gunakan buku pedoman FEBI	
2	Selasa 18 Januari 2022	Bab I - III	1. Perbaiki untuk informan penelitiannya	
3	Rabu 26 Januari 2022	Bab I - III	1. Buatlah pedoman wawancara	

4	Jumat 28 Januari 2022	Bab I - III dan Pedoman wawancara	1. Tambahkan kajian teori dari sumber lain 2. Perbaiki pedoman wawancara	
5	Senin 07 Februari 2022	Bab I - III	1. ACC dapat dilanjutkan ke pembimbing I	
6	Kamis 07 April 2022	Bab I - V	1. Perbaiki lagi pada bagian kesimpulan 2. Lengkapi keseluruhan lamiran-lampiran	
7	Jumat 08 April 2022	Bab I - V	1. ACC dapat dilanjutkan ke pembimbing I	

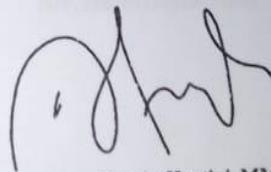
Bengkulu, April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Pembimbing II



Yenti Sumarni, MM
NIP. 197904162007012020



Kustin Hartini, MM
NIDN. 2002038102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-
51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

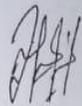
No : 07/SKLP-FEBI/07/04/2022

Satgas Plagiasi Program Studi Ekonomi Syariah Menerangkan bahwa :

Nama : Isnanda Uswatun Sholekha
NIM : 1811130152
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Judul Tugas Akhir : Etos Kerja Pengrajin Gula Kelapa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)
Similarity Index : 18%
Status : Lulus

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari naskah Publikasi Tugas Akhir melalui aplikasi Turnitin.

Satgas Plagiasi Program Studi Ekonomi Syariah


Herlina Yustati, MA, Ek
NIP. 198505222019032004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : Isnanda Uswatun Sholekha

NIM : 1811130152

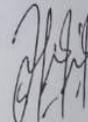
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah memiliki sertifikat LENGKAP sesuai dengan persyaratan SKPI sehingga dapat mengikuti ujian Munaqasah.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perkenannya diucapkan terimakasih.

Bengkulu, April 2022

Ka.prodi Ekonomi Syariah



Herlina Yustati, MA.E.k
NIP:198505222019032004



Bapak Tri Iswahyudi (Kepala Desa Purbosari)



Bapak Paldi (Pengrajin Gula Kelapa Desa Purbosari)



Bapak Witono (Pengrajin Gula Kelapa Desa Purbosari)



Bapak Widodo (Pengrajin Gula Kelapa Desa Purbosari)



Bapak Koiri (Pengrajin Gula Kelapa Desa Purbosari)



Bapak Darji (Pengrajin Gula Kelapa Desa Purbosari)



Bapak Togok (Pengrajin Gula Kelapa Desa Purbosari)



Bapak Pandil (Pengrajin Gula Kelapa Desa Purbosari)



Bapak Darno (Pengrajin Gula Kelapa Desa Purbosari)



Bapak Parli (Pengrajin Gula Kelapa Desa Purbosari)



Bapak Yumaroh (Pengrajin Gula Kelapa Desa Purbosari)